

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Pada tahapan penelitian ini mencakup pengumpulan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 informan berinisial FA, FS, RF, FR, dan LD sesuai dengan kriteria individu yakni seorang pengguna aktif *TikTok* berusia 18-24 tahun yang menjadi *followers* akun *TikTok* @vmuliana dengan profesi sebagai seorang mahasiswa yang sedang berada dalam tahap aktif eksplorasi dalam mencari informasi seputar *career preparation*. Informan memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan yang berbeda-beda, di mana peneliti meyakini bahwa dengan perbedaan latar belakang seseorang akan memengaruhi proses khalayak dalam memaknai suatu pesan.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahapan *encoding*, oleh sebab itu perlu diketahui makna apa yang ingin disampaikan oleh produsen pesan yakni Vina Muliana terkait *career preparation*. Pada bagian ini, sesuai dengan teori resepsi khalayak dari Stuart Hall, peneliti akan memaparkan hasil data tentang resepsi informan mengenai konten edukasi pada akun @vmuliana terhadap kebutuhan informasi mereka akan *career preparation*. Kemudian peneliti akan menginterpretasikannya dengan mendalam di bagian analisis berdasarkan teori yang digunakan untuk dapat dikategorikan ke dalam posisi penerimaan khalayak menurut Stuart Hall yaitu posisi Dominan, Negosiasi, dan Oposisi.



#### 4.1.1. *Encoding* Konten Seputar *Career Preparation* Pada Akun *TikTok* @vmuliana

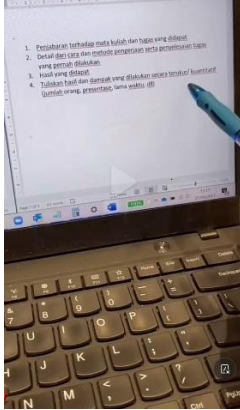
Dalam menggunakan metode analisis resepsi Stuart Hall, penelitian ini akan menempuh dua tahapan yakni proses *encoding* dan *decoding*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Stuart Hall, produsen media mempunyai makna utama untuk disampaikan kepada khalayak atau yang bisa disebut

sebagai *preferred reading*, di mana nantinya makna tersebut memiliki potensi diterima secara berbeda oleh para informan. Sebagaimana yang tertera dalam penelitian (Rofi & Rakhmad, 2020), di mana tahapan awal analisis resepsi ditempuh dengan melakukan *encoding* untuk mengetahui apa makna dominan (*preferred reading*) yang disajikan dalam sebuah tayangan atau teks media. Peneliti melakukan hal serupa yaitu dengan menganalisa teks media pada objek penelitian konten seputar karier pada akun *TikTok* @vmuliana dalam 3 playlist “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*” dan “Bantu *Netizen* Dapat Kerja” sebagai tahapan awal *encoding* untuk mengetahui *preferred reading* dalam tayangan tersebut. Setelah peneliti menonton dan membagi tayangan video dalam playlist tersebut, ditemukan sebanyak 11 bagian penting dalam keseluruhan video yang menjelaskan informasi terkait *career preparation* kepada *jobseeker* yakni sebagai berikut.

**Tabel 2. Analisa Teks Media “Tips Bikin CV”**

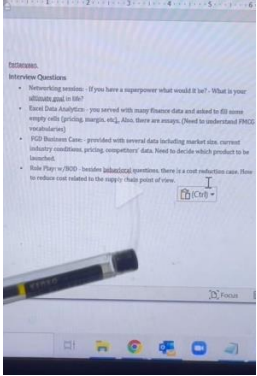
No	Visual	Teks Video	Makna
1		<p><b>Audio:</b> latar belakang musik suling pelan, suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> Vina menyampaikan pelamar perlu mengingat kembali kegiatan yang pernah dilakukan untuk nantinya dapat menyusun CV dengan struktur nama, <i>detail contact</i>, deskripsi diri, keahlian dan <i>skill</i> yang dipunya dijelaskan secara rinci, serta menulis informasi pendidikan.</p>	<p>Penulisan CV pelamar harus singkat dan jelas dengan menyajikan informasi berupa identitas diri seperti kegiatan dan keahlian secara <i>detail</i> dan terstruktur.</p>

2		<p><b>Audio:</b> latar belakang musik gitar pelan dengan iringan <i>acapella</i> dan suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> HR membutuhkan waktu 10 detik untuk <i>scan</i> CV pelamar dengan kecenderungan membaca berdasarkan pola “F”, sehingga <i>layout</i> CV untuk <i>undergraduate/freshgraduate</i> yang sudah bekerja bisa disesuaikan.</p>	<p>HR cenderung membaca CV dengan pola “F” yang berarti kata-kata awal paragraf pembuka CV dan deskripsi diri sangat penting dalam menarik perhatian HR untuk nantinya pelamar bisa masuk ke dalam <i>shortlisted</i>.</p>
3		<p><b>Audio:</b> latar belakang musik komedi pelan dan suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> jika ingin melamar program kampus merdeka sebagai <i>content creator</i>, maka CV harus dibuat sesuai dengan posisi yang dilamar. Dimulai dengan menulis nama, <i>contact</i>, deskripsi diri, pendidikan, aktivitas dan ekstrakurikuler, <i>hard skill</i>, dan prestasi.</p>	<p>Sebelum melamar pekerjaan, pelamar harus dapat memahami perusahaan dan tugas posisi yang akan dilamar. Hal ini dikarenakan, penulisan CV nantinya harus runtut dan lengkap serta disesuaikan dengan posisi yang akan dilamar.</p>

4		<p><b>Audio:</b> latar belakang musik <i>acapella</i> yang terkesan riang dan suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> jika ingin melamar pekerjaan atau program magang, para pelamar perlu mengingat kegiatan, tugas atau pembelajaran selama kuliah yang didapat dan menyusunnya ke dalam CV dengan beberapa tips penulisan yang diberikan oleh Vina.</p>	<p>Menulis pengalaman dalam CV dapat dilakukan dengan menjabarkan mata kuliah, tugas, <i>detail</i> cara, dan metode pengerjaannya. Intinya, penulisan hasil dan dampak harus dijelaskan secara terukur atau kuantitatif (jumlah orang, presentase, lama waktu, dll).</p>
---	---	---	---

Dalam salah satu *playlist*-nya yang berjudul “Tips Bikin CV”, Vina memberikan beberapa tips untuk membuat CV lebih menarik dengan mencakup informasi yang jelas maupun *detail* seperti identitas diri berupa pengalaman dan keahlian untuk melamar dalam berbagai kebutuhan baik itu magang, *freelance*, dll. Penulisan deskripsi diri dan penyusunan kata di awal paragraf pembuka CV juga merupakan hal penting untuk diperhatikan pelamar. Tips tersebut diperlukan karena setiap harinya HRD akan menerima ratusan CV pelamar, sehingga Vina Muliana menjelaskan berbagai cara penulisan dan tips membuat CV yang baik untuk menarik perhatian *recruiter* sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman setiap orang yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu khususnya bagi para *freshgraduate* dan *undergraduate*, penulisan pengalaman dalam CV boleh dijelaskan dengan adanya *project* perkuliahan dengan penjelasan *detail* mulai dari mata kuliah, tugas, dan metode pengerjaannya untuk menjabarkan CV secara kuantitatif.

**Tabel 3. Analisa Teks Media “Contekan Interview”**

No	Visual	Teks Video	Makna
1		<p><b>Audio:</b> latar belakang suara musik jenaka dan suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> cara gampang untuk dapat contekan <i>interview</i> yaitu melalui <i>website</i> <i>glassdoor.com</i>, di sana ada beberapa pertanyaan HR perusahaan multinasional yang pernah ditanyakan kepada pelamar.</p>	<p>Vina menyampaikan bahwa seseorang harus mempersiapkan diri mulai dari mencari referensi pertanyaan <i>interview</i>, melakukan latihan dan menyiapkan jawaban dari pertanyaan tersebut untuk menjadi bekal dalam melamar kerja.</p>
2		<p><b>Audio:</b> latar belakang musik <i>cartoon jazz</i> pelan dan suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> pelamar dipersilahkan untuk menjawab tentang pertanyaan ”kamu pernah ngalamin kesulitan pas kuliah? Gimana cara ngatasinnya?”, Vina memberikan tips menjawab dengan teknik STAR (<i>Situation:</i> latar belakang kondisi saat itu, <i>Task:</i> menjelaskan tugas yang harus dipenuhi, <i>Action:</i> Langkah-langkah yang perlu dilakukan, <i>Result:</i></p>	<p>Teknik STAR digunakan dalam <i>interview</i> untuk menjawab pertanyaan wawancara dengan menceritakan perihal pengalaman kerja sebelumnya agar lebih terstruktur, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan tingkah laku pelamar. Metode ini digunakan agar penjelasan pelamar lebih terdengar sederhana tetapi tetap jelas dan efektif.</p>


		menyimpulkan hasil yang didapat).	
3		<p><b>Audio:</b> latar belakang musik koplo akustik dan suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> pelamar dipersilahkan untuk menjawab tentang pertanyaan “kontribusi apa yang bisa anda berikan ke perusahaan?”, Vina memberikan tips menjawab dengan teknik CAR (<i>Context:</i> beri gambaran dari kegiatan atau sifat yang dimiliki relevan dengan posisi yang dilamar, <i>Action:</i> beri contoh dari implementasi dari sifat yang sudah dijelaskan sebelumnya, <i>Result:</i> tutup dengan kesimpulan atau jelaskan hasil yang pernah diraih)</p>	<p>Teknik CAR digunakan dalam menjawab pertanyaan <i>interview</i> dengan memperhatikan beberapa hal yakni posisi, keahlian dan inovasi yang akan diberikan kepada perusahaan. Metode CAR dapat membantu pelamar untuk menjawab pertanyaan dengan lebih terarah dan terstruktur.</p>
4		<p><b>Audio:</b> latar belakang yang diiringi dengan gitar maupun <i>acapella</i> dan suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> pelamar dipersilahkan menjawab tentang “kamu lulus kuliah lama ya, kenapa?”, Vina</p>	<p>Pelamar harus tetap jujur dalam segala situasi untuk menjawab pertanyaan dari HR namun tetap memilih kata-kata yang diplomatis. Intinya, pelamar harus bisa</p>

		memberikan tips menjawab dengan perilaku tetap jujur, tanggung jawab terhadap pilihan yang dibuat, cerita hal-hal positif yang didapat, dan tunjukkan relevansi dengan posisi yang dilamar.	memberikan jawaban <i>interview</i> yang relevan dengan posisi yang akan dilamar.
--	--	---	---


Dalam *playlist* kedua yang berjudul “Contekan *Interview*”, Vina memberikan beberapa tips untuk menghadapi wawancara kerja selain dari memperhatikan penampilan. Pelamar akan dihadapkan oleh seorang HR untuk masuk ke dalam tahap akhir seleksi yaitu wawancara, sehingga Vina memberikan beberapa tips agar para pelamar dapat menjelaskan dirinya dan memberikan kesan yang baik melalui cara berkomunikasi di depan HR. Vina menyampaikan bahwa pelamar perlu mempersiapkan diri mulai dari mencari referensi pertanyaan dan latihan *interview* dengan tetap jujur serta memilih kata yang pas untuk membuat jawaban menjadi lebih diplomatis sesuai dengan posisi yang akan dilamar. Tidak hanya itu, pengimplementasian teknik CAR dan STAR juga dapat membantu pelamar untuk membuat jawaban menjadi lebih jelas dan terarah.

**Tabel 4. Analisa Teks Media “Bantu Netizen Dapat Kerja”**

No	Visual	Teks Video	Makna
1	<p>About</p> <p>Fresh Graduate from Lambung Mangkurat University majoring in Economics and Development Studies with a great passion for a career in finance.</p> <p><b>Tapi ga keliatan di Summary LinkedIn &amp; CV nya...</b></p> <p>During my time as a member of public relations and secretary of the field, playing a role in social media management, responsible for work programs, and so on. I achieved this by staying focused on college studies and to graduate on time with a 3.50 GPA. I also have internship experience at PT PLN Persero as a Customer Service Assistant where I am responsible for handling inquiries and checking customer files.</p> <p>I am looking for opportunities to be able to contribute to the Social Services Industry and interests. Let's contact me at</p> 	<p><b>Audio:</b> suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> Vina memberikan semangat dan membantu <i>followers</i>-nya untuk mencari kerja dengan memberikan tips untuk menulis pengalaman kuliah <i>followers</i> pada <i>summary</i></p>	<p>Pelamar perlu untuk menulis <i>summary LinkedIn</i> yang menarik, yaitu terkait latar belakang singkat tentang diri kita seperti pengalaman dan minat untuk memudahkan</p>

		<p><i>Linkedin</i> &amp; CV-nya. Vina juga menyarankan untuk memanfaatkan jaringan kampus untuk meminta surat rekomendasi dosen agar dimudahkan melamar kerja.</p>	<p><i>networking</i> dan memperkuat kesan pertama seseorang agar dilirik oleh <i>recruiter</i>.</p>
2		<p><b>Audio:</b> suara Vina Muliana.  <b>Kata-kata:</b> Vina memberikan semangat dan membantu <i>followers</i>-nya untuk mencari kerja dengan memberikan tips untuk membuat akun pada aplikasi <i>Linkedin</i> dan memasukan skripsi <i>followers</i> ke dalam <i>Linkedin</i> jika belum memiliki pengalaman kerja. Vina juga memberikan cara jitu untuk mencari kerja via <i>Linkedin</i> dengan cara <i>connect</i> dengan alumni universitas <i>followers</i> tersebut dan juga mengirimkan pesan personalisasi.</p>	<p>Para mahasiswa dan <i>freshgraduate</i> penting untuk membuat <i>Linkedin</i> tetap aktif dengan membangun <i>self-branding</i> pada aplikasi <i>Linkedin</i> yang nantinya akan bermanfaat dalam membangun relasi serta mencari lowongan pekerjaan.</p>



3		<p><b>Audio:</b> suara Vina Muliana.</p> <p><b>Kata-kata:</b> Vina membantu <i>followers</i>-nya dengan memberikan tips menulis <i>headline LinkedIn</i> dan memberikan tips penulisan untuk <i>upgrade</i> CV. Vina juga menyarankan untuk mencari lowongan magang dengan memanfaatkan aplikasi <i>LinkedIn</i>.</p>	<p>Penulisan CV perlu di-<i>upgrade</i> secara berkala untuk memperbaharui pengalaman kerja seorang pelamar. Pelamar juga penting untuk memanfaatkan aplikasi <i>LinkedIn</i> dalam melamar pekerjaan.</p>
---	---	---	--

Dalam playlist ketiga yang berjudul “Bantu Netizen Dapat Kerja”, Vina menggunakan fitur TikTok *stitch* video netizen untuk membantu mereka yang kesulitan maupun yang sedang mencari pekerjaan dengan memberikan kritik dan saran seperti memberi tahu letak kesalahan penulisan CV pelamar, memberikan masukan membuat serta bagaimana penulisan CV yang baik sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelamar, hingga ke memperluas relasi untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Seperti yang dikatakan oleh Vina Muliana dalam *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja”, relasi dapat bermanfaat untuk memberikan informasi atau rekomendasi pekerjaan. CV yang sudah lengkap dan menarik dapat meningkatkan potensi pelamar untuk dapat diterima kerja. Selain memperbaiki beberapa poin tersebut, tentunya pelamar juga perlu mempersiapkan *interview* dengan baik untuk bisa lolos dalam proses rekrutmen. Pelamar juga penting menggunakan aplikasi *LinkedIn* untuk membuat *summary* yang berisi informasi latar belakang diri, membangun *self branding* karena selain digunakan untuk membangun relasi, aplikasi tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk melamar kerja.

#### **4.1.2. Pemahaman Khalayak Seputar *Career Preparation* Dalam Konten Pada Akun TikTok @vmuliana**

Dalam hal ini, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti dan menjelaskan sesuatu dengan memandangnya dari berbagai sisi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan. Penelitian ini ingin mengkaji tentang apa yang dipahami para informan terkait *career preparation* dan tayangan pada akun *TikTok @vmuliana*. Setiap informan tentunya memiliki interpretasi yang berbeda-beda tentang *career preparation* dan konten edukasi di akun *TikTok Vina*. Perbedaan interpretasi tersebut terlihat dari tingkat pemahaman dan pengetahuan yang berbeda-beda dari setiap individu. Data yang sudah terkumpul lalu nantinya disajikan secara deskriptif untuk selanjutnya diinterpretasikan dengan memakai teori resepsi Stuart Hall.

Pemahaman tersebut diungkapkan oleh salah satu informan penelitian yakni FA sebagai mahasiswa akuntansi semester 6 yang sedang mengikuti program magang di PT Amara Tujuh Perjuangan sebagai *Finance and Accounting*, sebelumnya ia juga pernah menjabat sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) divisi lingkungan di organisasi BEM PNJ. Ia beranggapan bahwa persiapan karier dilakukan seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Menurutnya, seorang mahasiswa penting untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang persiapan karier karena dengan mempelajari hal tersebut memudahkannya dalam lolos saat proses seleksi magang perusahaan.

Berdasarkan pengetahuan informan FA, ijazah ataupun surat kelulusan tidak dapat menjadi jaminan seseorang akan mendapatkan pekerjaan, sehingga ia fokus untuk menambah pengalaman kerja untuk mempercantik CV dan menunjukkan keaktifannya dibidang non-akademik. Terlebih lagi karena kampusnya mewajibkan mahasiswa untuk melakukan magang di dua semester, saat ini FA fokus untuk mencari informasi seputar *career preparation* yang dibutuhkannya untuk melangkah ke jenjang karier profesional melalui berbagai *platform*, salah satunya *TikTok* yang mana

terdapat *content creator* yang sering muncul di FYP-nya yakni Vina Muliana.

*“Menurut saya konten dalam akun TikTok-nya Vina Muliana ini memberikan informasi yang berbobot yaitu tentang dunia karier yang sekiranya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mencari pengalaman kerja sejak dari kuliah ya. Salah satunya seperti membuat CV yang menarik, itu kan informasi yang memang dibutuhkan karena hal tersebut perlu dipersiapkan dengan baik oleh pelamar”*(FA, 2023).

Secara keseluruhan konten pada akun *TikTok @vmuliana* memberikan informasi perihal karier yang penting untuk dipersiapkan oleh pelamar. Hal tersebut tentunya sejalan dengan pemahaman informan FA selama ini, di mana *career preparation* penting untuk dipelajari karena menurut FA persiapan tersebut dapat memudahkannya memperoleh pekerjaan. Salah satu informasi persiapan karier yang ia butuhkan yakni perihal membuat CV yang disajikan dalam akun *TikTok @vmuliana*. Pelamar tentunya perlu membuat CV yang menarik untuk dapat memperlihatkan kepada HR bahwa ia merupakan kandidat yang tepat (Adieb, 2023) Dalam konten *TikTok*-nya, Vina berusaha membagikan informasi dan menggambarkan bagaimana strategi yang baik dalam membuat CV untuk dapat bersaing dengan kandidat lain dan lolos seleksi kerja seperti apa yang dipahami oleh FA.

Begitu juga dengan pemahaman yang disampaikan oleh informan RF, seorang mahasiswa semester 6 yang belum memiliki pengalaman dibidang profesional. Berdasarkan pengetahuan RF, pengalaman juga bisa diraih sejak masih aktif berkuliah, oleh sebab itu ia sempat aktif di beberapa organisasi khususnya BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) UI sebagai Staf Biro Hubungan Masyarakat 2021-2022 dan Staf Biro Multimedia periode 2022-2023 serta aktif di beberapa kegiatan *volunteer*. RF memiliki latar belakang pendidikan dibidang Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Ia belum memiliki pengetahuan mendalam perihal *career preparation*, oleh sebab itu RF kerap kali menonton dan memahami betul

bahwa akun *TikTok* @vmuliana khusus membagikan informasi persiapan karier tentang *interview* dan cara membuat CV yang baik kepada khalayak.

*“Informasi yang disajikan dalam akun TikTok Vina Muliana ini berupaya untuk mengedukasi para jobseeker terkait career preparation. Vina gak hanya membantu jobseeker yang sudah berpengalaman tetapi juga berusaha menjangkau mengedukasi mahasiswa yang sedang memulai karier untuk mencari magang atau yang sudah ingin mencari kerja. Jadi kalau saya pengen cari informasi tentang career preparation, udah jadi langganan sih buat stalk akunnya Vina Muliana karena kontennya khusus membahas CV atau persiapan interview. Vina juga mengemas kontennya dengan durasi yang biasanya singkat ya, cuma 30 detik aja tapi justru jadi bisa membagikan informasi menjadi lebih to the point dan bermutu.”* (RF, 2023).

Pada awalnya Vina memang membuat konten edukasi karier bertujuan untuk memberikan pengalamannya untuk mengatasi ketidaktahuan masyarakat perihal informasi persiapan karier secara *detail* yang masih jarang ditemukan (Syamsiyah, 2021). Tujuan Vina tersebut sejalan dengan pemahaman informan RF terhadap tayangan @vmuliana sebagai mahasiswa yang masih awam dengan dunia karier. Informan RF memahami bahwa selain mengedukasi *jobseeker* berpengalaman, Vina juga berusaha menjangkau para mahasiswa yang baru saja memulai karier seperti untuk mempersiapkan karier dan memperoleh pekerjaan. RF juga memahami bahwa konten edukasi yang diunggah Vina memang khusus membahas *career preparation* yang baik dan sengaja diproduksi dengan durasi singkat untuk bisa memuat informasi yang disampaikan menjadi *to the point* untuk disampaikan kepada khalayak.

Pemahaman lain juga disampaikan oleh FR seorang mahasiswa semester 8 yang aktif melakukan magang di beberapa perusahaan. FR memahami bahwa *career preparation* sangat dibutuhkan untuk mahasiswa akhir seperti, apabila mahasiswa memiliki pengetahuan yang minim akan persiapan karir kemungkinan nantinya mereka akan merasa bingung dan kesulitan saat mencari kerja. Peneliti mencoba menanyakan kepada

informan FR tentang apa saja hal yang ia pahami dari konten pada akun *TikTok* @vmuliana secara keseluruhan.

*“Akun TikTok Vina ini berusaha mengedukasi masyarakat yang sedang mencari kerja dengan memberikan informasi tentang career preparation. Kalau saya lihat tuh jarang ya orang atau creator yang mau ngebahas atau sharing dengan detail terkait hal-hal yang dibutuhkan banget sama generasi-generasi kita ini seputar persiapan kerja dengan pengemasan yang menarik. Apalagi zaman sekarang itu zamannya teknologi banget yang istilahnya apa-apa tuh langsung nyari di internet. Nah menurut saya Vina ini berupaya memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mahasiswa yang baru aja mau terjun di dunia kerja melalui kontennya, seperti info lowongan magang WFH, dan juga informasi tentang persiapan wawancara dan membuat CV yang penting untuk dipelajari.”* (FR, 2023).

Informan FR memahami bahwa Vina Muliana berupaya membuat akun *TikTok* yang khusus membagikan konten informasi tentang *career preparation* secara detail dengan merujuk pada pertanyaan-pertanyaan atau kebingungan mahasiswa seputar dunia karier yang membahas tentang persiapan wawancara dan membuat CV, serta berbagi informasi lowongan magang untuk para *jobseeker*. Di mana hal ini sejalan dengan visi misi Vina Muliana ketika memutuskan untuk menjadi *Educator TikTok*. Melalui kontennya, Vina sebagai *HR professional* berusaha untuk mengatasi kesulitan masyarakat dalam memperoleh kerja dengan membekali mereka pengetahuan yang cukup tentang persiapan karier di media sosial *TikTok* untuk mendukung pembelajaran bagi para penggunanya.

Salah satu informan FS sebagai mahasiswa semester 8 yang sebelumnya pernah memiliki satu kali pengalaman magang, memahami bahwa *career preparation* merupakan persiapan diri karier seseorang yang penting untuk bekal di masa yang akan datang, seperti mulai belajar membuat CV atau mengasah *soft & hard skill* khususnya bagi tipe kepribadian yang mudah cemas sepertinya. FS sering mencari informasi karier di *TikTok* karena menurutnya media lain tidak memiliki *content*

*creator* yang *up-to-date* dan konsisten dalam membahas topik seputar *career preparation* sehingga topik yang dibawakan terlalu monoton, maka dari itu ia kerap kali menonton konten yang masuk FYP-nya yakni Vina Muliana. FS memahami bahwa akun *TikTok* Vina membagikan tips-tips seputar persiapan karier berdasarkan permasalahan mahasiswa. Terkadang FS terlalu fokus untuk mengembangkan diri melalui pengalaman kerja saja dan minim referensi dalam mencari informasi seputar persiapan karier. Hal tersebut membuat FS atau bahkan pelamar lainnya sebagai seorang mahasiswa yang masih awam kerap melakukan kesalahan penulisan CV yang tidak disadari sehingga menurutnya memperkecil pula peluangnya untuk diterima kerja di sebuah perusahaan.

*“Akun TikTok ini memberikan informasi seputar career preparation yang menurutku cukup to the point dengan cara mencari tahu karakter followers butuh apa seputar persiapan karier, jadi konten yang dibuat ya menginformasikan tentang hal yang banyak di-request yaitu salah satunya bedah CV untuk tahu kesalahannya. Karena kadang kita suka gak sadar kan kalau melakukan kesalahan dalam nulis CV, bisa jadi karena kurang referensi juga. Jadi menurutku Vina berusaha untuk bisa membuka pemikiran banyak orang tentang persiapan karier yang baik tuh seperti apa lewat kontennya.”* (FS, 2023).

Membuat konten sesuai komentar atau permintaan netizen merupakan cara Vina untuk membantu para *jobseeker* sejak lama. Vina menganggap komentar tersebut dapat dijadikan ide konten sekaligus membantu mereka dalam mengatasi permasalahannya terkait persiapan karier. Hal ini yang mendasari pemahaman informan FS bahwa Vina Muliana membuat konten edukasi seputar *career preparation* yang cukup relevan untuk bekal masa depan sejalan dengan tujuan pembuatan konten terkait *career preparation* yang diberikan oleh Vina.

Informan lain yaitu seorang mahasiswa semester akhir yang sudah dua kali memiliki pengalaman magang di sebuah *start up* ternama berinisial LS memahami bahwa *career preparation* dilakukan bertujuan untuk melatih

seseorang untuk memperoleh pekerjaan sejak kuliah. Menurut LS *career preparation* dilakukan untuk mengefisienkan usaha dan waktu yang dilakukan dalam berkarier karena kita bisa menganalisa peminatan kita sejak dini, sehingga hal ini membuatnya tidak terlalu cemas saat ingin mencari pekerjaan setelah lulus kuliah terlebih lagi karena ia merupakan seorang yang *overthinker*. LS kerap kali mencari informasi karier di *TikTok* karena pengemasan videonya yang lebih menarik dan durasinya yang singkat sehingga tidak membuat jenuh saat menonton tayangan edukasi, salah satunya melalui akun *@vmuliana*.

Menurut pemahaman LS, Vina Muliana membuat konten yang memuat informasi seputar tips-tips soal pekerjaan, salah satunya tentang penulisan CV. Berdasarkan pengalamannya, informan LS membutuhkan informasi yang menunjang persiapan kariernya sebagai seorang *freelancer* dengan mencari informasi yang disajikan pada akun *TikTok @vmuliana*.

*“Informasi yang ada di akun vina ini memang mostly tentang persiapan karier ya, yang aku lihat dia sering reply komentar netizen buat bantu atau kasih tips mereka seputar bikin CV untuk orang yang belum punya pengalaman atau juga buat daftar magang, penulisan CV untuk freelance, contekan-contekan interview, cara public speaking yang baik, dll... jadi menurut aku Vina berusaha membuat konten yang informatif untuk mahasiswa dan para jobseeker lainnya.” (LS, 2023).*

Informan LS memiliki pemahaman bahwa konten edukasi karier yang disampaikan oleh Vina Muliana mencakup informasi penting yang dibutuhkan mahasiswa dan *jobseeker* dalam mempersiapkan karier.

Kelima informan memiliki pemahaman yang sama terhadap *career preparation* dalam akun *TikTok @vmuliana* yang mana merasa setuju bahwa akun tersebut khusus membahas soal persiapan karier seperti cara membuat CV dan persiapan *interview* yang tidak hanya diperuntukan bagi para *jobseeker* berpengalaman, tetapi juga berusaha menjangkau para mahasiswa yang sedang mencari pekerjaan untuk membekali diri di masa yang akan datang. Informan RF tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai

*career preparation* itu sendiri karena latar belakangnya sebagai mahasiswa yang belum memiliki pengalaman profesional dalam berkarier sehingga ia kerap kali menonton video @vmuliana untuk mendapatkan edukasi dan informasi yang ia butuhkan. Mengingat terkait rendahnya success rate jobseeker saat proses seleksi kerja, membuat media edukasi karier seperti ini ditanggapi baik oleh generasi muda, di mana pesan-pesan informasi tersebut dapat menambah wawasan mereka untuk mempersiapkan karier lebih baik lagi dimulai sejak masih berkuliah.

#### **4.1.3. Pendapat Khalayak Mengenai Informasi Yang Diberikan Dalam Konten Pada Akun TikTok @vmuliana Terhadap Kebutuhan Informasi Akan Career Preparation**

Pendapat merupakan sebuah tanggapan atau pola pikir setiap individu terhadap suatu persoalan, pendapat ini biasanya lahir ketika seseorang sudah pernah mengalami atau merasakan sesuatu hal yang bersangkutan. Pendapat para informan terkait informasi akan *career preparation* yang diberikan dalam akun TikTok @vmuliana tersebut berbeda-beda karena mereka memiliki sudut pandangan yang beragam pula terhadap informasi yang disampaikan.

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjabarkan pendapat dari para informan terhadap informasi *career preparation* yang disampaikan dalam akun TikTok @vmuliana berdasarkan hasil *preferred reading* dalam tahapan awal *encoding* penelitian. Pendapat informan terkait isi konten TikTok ini juga akan memengaruhi kebutuhan informasi mereka tentang *career preparation* yang nantinya akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pendapat ini lahir sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan para informan seputar dunia karier yang berbeda. Perbedaan pendapat ini akan membagi khalayak ke dalam 3 posisi penerimaan menurut Stuart Hall yaitu, *Dominan*, *Negotiated*, dan *Opposite*. Peneliti mengelompokan pendapat berdasarkan 3 judul playlist yang dijadikan objek penelitian kali ini. Pengelompokan ini dibuat untuk mempermudah proses deskripsi pendapat informan terkait konten-konten edukasi seputar *career preparation* pada akun TikTok @vmuliana.



## I. Tips Bikin CV

Informan yang berinisial FR memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa semester 8 jurusan Akuntansi di Universitas Islam Negeri Jakarta. Peneliti mencoba untuk menanyakan kepada para informan tentang bagaimana pendapatnya terkait informasi yang disampaikan dalam playlist “Tips Bikin CV” secara keseluruhan. FR mengatakan bahwa konten “Tips Bikin CV” Vina Muliana sangat bermanfaat karena berdasarkan pengalamannya saat pertama kali ingin melamar pekerjaan, FR sangat membutuhkan informasi referensi penulisan CV yang baik dan merasa terbantu dengan *website* seperti *CV builder* untuk memudahkannya dalam membuat CV secara otomatis. Hingga saat ini FR sudah memiliki 4 kali pengalaman magang di perusahaan yang berbeda, dan sekarang ia sedang mengikuti magang di Kementerian Agraria dan Tata Ruang sebagai *Data Entry*. FR sudah mengikuti akun *TikTok* @vmuliana sejak masa pandemic covid-19. FR mengaku pengalaman kerja yang ia raih saat ini didapat juga karena faktor tips yang diberikan oleh Vina Muliana.

*“Iya, informasinya sangat bermanfaat sih untuk saat pertama kali saya bikin CV, saya awalnya lihat-lihat contoh CV-nya punya orang lain kayak temen saya, tapi sekarang saya belajar dari kontennya Vina Muliana aja, karena kan saya butuh referensi penulisan yang baik biar bisa menarik HR untuk lolos ketahap selanjutnya. Dalam playlist tersebut, Vina Muliana ini juga gak hanya ngejelasin atau ngebahas tentang CV-nya aja, tapi ikut ngebantu juga ngasih tau kira-kira website apa aja sih yang bisa kita gunakan untuk bikin CV secara otomatis. Jadi memudahkan banget.” (FR, 2023).*

Pendapat serupa juga disampaikan oleh RF yakni mahasiswa semester 6 jurusan Matematika dari Universitas Indonesia. RF belum memiliki pengalaman kerja dan mengaku menjadi *followers TikTok* Vina sejak tahun lalu untuk mendapatkan informasi seputar persiapan karier dengan detail penulisan CV yang baik dan menarik.

*“Menurut aku informasi yang disampaikan dalam playlist tersebut penting banget sih karena aku jadi dapet insight baru contohnya kayak strategi bikin CV yang menarik buat daftar kampus merdeka. Di mana tips itu kan memang yang aku butuhin banget saat ini. Di playlist tersebut juga dijelaskan cara nulisnya gimana, urutan penulisannya apa saja, layout-nya bagaimana.. jadi ya solutif dan relate karena sudah ngejawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kepala aku tentang persiapan karier tuh seperti apa..” (RF, 2023).*

Berbeda dengan pendapat FR dan RF terkait konten “Tips Bikin CV”, informan lain berinisial FA justru memberikan saran terhadap konten tersebut. FA merupakan mahasiswa semester 5 dari jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Jakarta. Saat ini ia sedang melaksanakan program magang di perusahaan PT Amara Tujuh Perjuangan sebagai *Finance and Accounting*. Sebelumnya ia juga pernah berkesempatan menjadi *Junior Auditor* di Ernst & Young (EY). Berbekal dari pengalamannya, FA mengaku telah menjadi *followers* Vina Muliana sejak tahun 2022 untuk memperoleh informasi seputar tips bikin CV. Menurutnya playlist ini sangat bermanfaat, namun Vina tidak membahas secara luas terkait penulisan pengalaman kerja yang skalanya kecil, di mana sebagai seorang mahasiswa yang baru saja terjun ke dunia karier, ia sangat membutuhkan informasi tersebut sebab pengalaman kerjanya yang masih terbatas.

*“Menurut saya informasinya sangat bermanfaat untuk saya, kayak ada tips nulis deskripsi profesi yang baik atau tips bikin CV untuk para undergraduate non pengalaman, hanya saja mungkin saya akan memberi tambahan pada konten tips bikin CV ini. Alangkah baiknya Vina bisa membahas secara luas pekerjaan-pekerjaan yang skalanya kecil, yang mana sebelumnya mungkin kita kira pengalaman kerja tersebut tidak bisa dimasukkan ke dalam CV, namun ternyata bisa di susun ke dalam CV. Contohnya yakni menjaga toko atau bisnis UMKM. Karena kebetulan sebagai seorang pemegang atau temen saya yang pengalamannya masih terbatas, kita kebingungan untuk menyusun CV kita agar dilirik oleh recruiter.” (FA, 2023).*

Serupa dengan yang dikatakan oleh informan FA, pendapat lain juga diungkapkan oleh FS. FS merupakan pengikut akun TikTok Vina Muliana sejak pandemic covid-19 berlangsung. FS adalah seorang mahasiswa semester 8 jurusan Pariwisata dari Universitas Pendidikan Indonesia. Sebelumnya, FS pernah memiliki pengalaman *internship* di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) DKI Jakarta di bidang pemasaran dan destinasi. Dalam proses mencari informasi, FS merasa konten Vina Muliana dalam *playlist* “Tips Bikin CV” masih kurang lengkap karena tidak memberikan contoh tentang solusi bikin CV berupa penulisan deskripsi diri atau *skill* untuk ranah pekerjaan yang jarang dibahas, seperti halnya pariwisata. Kebanyakan konten Vina hanya memberikan contoh penulisan CV untuk yang tertarik dibidang seperti administrasi atau komunikasi saja.

*“Pastinya ngebantu banget sih untuk mahasiswa seperti kita. Karena dia tuh berbeda dari creator lain, kebanyakan creator yang bahas tentang karier itu saya lihat hanya membahas permasalahan atau konten secara general aja misal terkait CV ATS friendly. Tapi kalau vina muliana ini ikut ngebedah juga, misalnya kayak cara membuat CV ATS friendly itu seperti apa, kekurangan CV-nya tuh ada dimana, atau ditambahkan informasi pekerjaan sebelumnya yang relevan dengan posisi yang dilamar nanti, apa yang perlu dan gak perlu untuk dicantumkan dalam CV. Jadi menurut saya, itu penting banget dan kontennya bermanfaat. Tetapi ada baiknya jika memang dia ingin memperkaya kontennya dan membantu netizen, mungkin saya ada saran kalau bisa diperbanyak kontennya untuk solusi bikin cv dalam hal penulisan deskripsi diri atau skill yang ranah pekerjaannya jarang dibahas orang, misal lingkup pariwisata kayak saya, atau bahasa. Itu kayaknya jarang dibahas ya..”*(FS, 2023).

LS merupakan seorang mahasiswa semester 8 di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dari jurusan Ilmu Komunikasi. Sebelumnya ia memiliki pengalaman kerja sebagai *Publicist* di Jakarta Film Week dan sebagai *Social Media Specialist* di sebuah *start up* terkenal milik Najwa Shihab yakni Narasi. LS telah mengikuti akun *TikTok* @vmuliana

sejak tahun 2021, di mana ia sudah mengenal dan kerap kali menonton tips-tips berkariyer yang diberikan oleh Vina. LS mengaku merasa terbantu dan mendapatkan *insight* baru dengan adanya *playlist* “Tips Bikin CV”.

*“Tau dong, kontennya Vina ini pastinya ngasih kita insight baru kayak aku jadi tahu kalau di dunia kerja tuh CV gak bisa one fit to all jadi harus disesuaikan dengan setiap posisi dan perusahaan. Informasi kayak gitu kan pastinya bermanfaat ya untuk mahasiswa kayak kita yang mungkin masih awam soal dunia kerja tuh seperti apa.”* (LS, 2023).

Di dalam tayangan tersebut menjelaskan tentang penulisan informasi seputar diri berupa pengalaman, kompetensi, dan *skill* yang dimiliki pelamar harus diseleksi untuk dicantumkan informasi yang paling relevan dengan posisi pekerjaan yang diinginkan melalui penjelasan yang komperhensif dan terukur. Salah satu informan FR setuju dengan pernyataan tersebut karena hal itu dianggapnya bisa menambah nilai jual pelamar untuk lolos proses seleksi CV.

*“Jujur saya setuju sih kak, karena HR pun ngeliat CV pelamar secara detail banget dan dilihat juga si pelamar nih mau melamar di posisi apa, dan dilihat juga kira-kira si pelamar nih punya pengalaman yang menjurus ke posisi tersebut atau enggak. Karena gak mungkin kan misalnya ada kandidat yang melamar sebagai design grafis, tapi di CV-nya dia orang akuntan kayak saya. Seharusnya tuh ya kalau minatnya di design grafis ya masukin pengalamannya yang suitable dengan design grafis misalkan dengan mengikuti course yang berhubungan dengan design, dll untuk nambah nilai jual kita buat lolos seleksi.”* (FR, 2023).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh RF, di mana penulisan pengalaman yang relevan dengan posisi yang dilamar tentunya menambah *value* diri kita, dalam artian pelamar sudah tidak asing dengan *jobdesc* tersebut.

*“Penting banget dong, Vina Muliana ini juga kan ngasih informasi kalau dalam buat CV itu kita ngisinya gak boleh ngasal, jadi harus disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan. Saya setuju dengan pertanyaan tersebut karena kalau pengalaman atau informasi diri yang kita tulis itu relevan dengan posisi yang akan dilamar; tentunya HR juga punya penilaian plus tentang kita karena sekiranya pelamar tuh sudah paham dan tidak asing dengan jobdesc tersebut.” (RF, 2023).*

Pendapat FS juga menyetujui pernyataan tersebut. Menurutnya, CV merupakan rangkuman diri pelamar yang perlu dibuat detail dan jujur dengan memperhatikan relevansi pengalaman dengan posisi yang dilamar agar HR menilai kita adalah orang yang professional dan dipilih sebagai kandidat yang tepat.

*“Penting dong, karena CV itu kan merupakan rangkuman diri kita, atau bisa dibilang sebagai gambaran atau image kita di depan perusahaan. Jadi CV yang dibuat si pelamar tuh ya harus detail dan jujur sesuai dengan pengalaman yang kita punya, tetapi yang penting harus relevan dengan perusahaan tersebut agar recruiter itu bisa memandang kita sebagai orang yang professional dan memang kandidat yang tepat.”(FS, 2023).*

Berbeda dengan informan lain, FA berpendapat bahwa tips tersebut juga penting, namun tidak dapat diterapkan oleh individu dan mahasiswa yang pengalamannya masih terbatas serta memiliki ragam lingkup pengalaman, di mana kondisi tersebut mengharuskan mereka untuk menulis semua pengalamannya di CV baik yang relevan atau tidak dengan posisi yang dilamar.

*“Penting gak penting sih ya, pentingnya itu karena untuk beberapa orang yang sudah memiliki pengalaman yang banyak tentunya mereka dapat memilih pengalaman yang relevan dengan posisi yang akan dilamar; sehingga akan lebih membuat recruiter tertarik untuk meloloskan kandidat. Tetapi lain hal jika tips tersebut dilakukan untuk orang-orang yang belum punya pengalaman*

*banyak seperti saya dan teman-teman saya yang pengalamannya masih terbatas dan lingkup pengalamannya beda-beda, jadi mau gak mau kita gak bisa nyeleksi hal tersebut dan tetap masukan semua pengalaman yang kita punya di CV.” (FA, 2023).*

Hal serupa juga disampaikan oleh informan LS, di mana menurutnya pelamar atau mahasiswa yang masih memiliki keterbatasan pengalaman kerja dapat memasukan pengalaman apapun yang pernah dilakukan namun dengan syarat tetap memperhatikan *detail* penulisan dengan mencantumkan *result* seperti menulis beberapa pencapaian yang diraih dari pengalaman tersebut secara terukur.

*“Menurutku pelamar harus seleksi informasi tentang diri mereka kalau memang mereka sudah memiliki banyak pengalaman kerja. Tapi kalau untuk mahasiswa yang pengalamannya masih terbatas seperti saya atau banyak mahasiswa lain yang masih merintis karier, mungkin menurut saya bisa masukan pengalaman kerja apapun yang pernah kita lakuin, asal penulisannya tetap detail dan ada hasilnya gitu. Contohnya kayak aku dulu pernah nulis project organisasi atau punya usaha bisnis UMKM, aku tulis tuh di CV engagement akun bisnis aku udah berapa, kasih tahu pencapaian apa yang udah diraih selama mendirikan bisnis tersebut. Jadi CV gak kelihatan kosong dan tetep ada pengalamannya.” (LS, 2023).*

Di dalam *playlist* “Tips Bikin CV” juga dijelaskan tentang informasi bahwa pelamar harus terlebih dahulu mengenali diri sendiri untuk dapat menulis deskripsi diri dalam CV semenarik mungkin. Pelamar juga perlu memiliki kemampuan untuk menyusun kata-kata di awal paragraf pembuka CV secara menarik. Dalam hal ini, informan FR menyetujui pernyataan tersebut karena menurutnya HR hanya butuh waktu singkat untuk melihat ratusan atau bahkan ribuan CV pelamar, sehingga penulisan deskripsi diri dan kata-kata yang menarik harus dimaksimalkan.

*“Perlu banget sih kak, karena HR pun ngelihat atau ngereview CV kita cuman butuh waktu singkat aja, jadi pasti yang dilihat tuh yang sekiranya menjadi rangkuman*

*dari diri kita aja gitu kayak deskripsi diri tuh penting banget. Jadi menurut saya, istilahnya dalam bikin CV tuh harus memaksimalkan untuk menulis di poin-poin yang penting tentang diri kita secara menarik. Kalau deskripsi diri tuh ya gak perlu jelasin detail banget, yang penting ada poin atau keyword tentang diri kita yang bisa membuat HR tuh tertarik untuk mengenal tentang diri kita lebih dalam.” (FR, 2023).*

RF juga menyetujui pernyataan tersebut, ia berpendapat bahwa deskripsi diri merupakan poin pertama yang akan dilihat oleh HR karena letaknya ada di bagian paling atas dalam CV, sehingga penyusunan deskripsi diri perlu diperhatikan untuk dibuat dengan jelas, singkat, namun tetap meng-*highlight* minat dan *skill* pelamar.

*“Menurut saya penting banget, justru ini adalah poin pertama yang bakal dilihat sama HR. Jadi deskripsi diri dibuatnya yang jelas dan singkat mencakup minat dan skill kita seperti apa. Apalagi deskripsi diri juga terletak di bagian CV paling atas, jadi hal tersebut perlu diperhatikan seseorang ketika ingin melamar di perusahaan dan menarik hati HR, ya susah-susah gampang sih emang buatnya.”(RF, 2023).*

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh informan FS, menurutnya pemilihan kata pada awal paragraf dan penulisan deskripsi diri yang tidak menarik memungkinkan kandidat tersebut untuk tersingkirkan dalam proses seleksi.

*“Penting banget, karena deskripsi diri itu kan letaknya dibagian paling atas ya, jadi kalau pas HR baca awalnya aja udah membosankan atau kurang menarik, pasti dengan gampangnya kandidat tersebut bisa disisihkan oleh HR saat proses seleksi berkas.” (FS, 2023).*

Pendapat lain disampaikan oleh FA, berdasarkan salah satu sumber referensi yang ia baca, penataan penulisan kata-kata awal paragraf dan deskripsi diri sangat penting bagi pelamar. Namun disisi lain ada beberapa orang yang kesulitan untuk merangkai kata-kata yang menarik, sehingga

beberapa diantaranya mengikuti *template* dan mencontek penulisan CV orang lain. Menurut FA hal tersebut tidak menjadi masalah.

*“Kalau tentang ini, kemarin banget saya baru lihat ada salah satu akun TikTok seorang HR yang membahas kalau saat ini tuh personal branding sangat penting. Deskripsi diri itu juga dicantumkan di CV pada bagian atas ya, otomatis seorang HR pasti akan melihat bagaimana pelamar ini mendeskripsikan dirinya terlebih dahulu. Kemudian apabila HR tersebut tertarik akan deskripsi diri pelamar, maka dia akan melanjutkan untuk membaca CV-nya sampai ke bawah, sehingga menurut saya penataan penulisan yang menarik terkait deskripsi diri itu sangat penting. Hanya saja menurut saya, untuk beberapa orang yang memiliki kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam deskripsi diri CV-nya, terkadang mereka memakai kata-kata template yang mengambil dari contoh CV orang lain lalu mereka contek untuk menulis CV-nya sendiri dan menurut saya gak masalah juga sih.” (FA, 2023).*

Pendapat lain juga diutarakan oleh informan LS. Ia menanggapi hal tersebut berdasarkan pengalamannya dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya, di mana menurutnya menulis deskripsi diri dan merangkai kata yang menarik pada paragraf pembuka CV perlu dilakukan namun tetap diikuti dengan pemilihan *template* dan tata layout CV yang tidak kalah penting untuk diperhatikan agar HR dapat membaca CV pelamar dengan lebih jelas dan efisien.

*“hmm perlu sih kalau memang ingin menuliskan kata-kata yang menarik perhatian di awal paragraf pembuka CV itu sendiri, tapi sebenarnya menurut pengalaman aku dan orang sekitarku yang aku denger, HR masing-masing perusahaan itu kan beda-beda yaa.. jadi yang penting sih fokus untuk tulis deskripsi diri dan skill kita yang bener aja sih sesuai diri kita masing-masing, pemilihan templatennya juga perlu banget diperhatiin, karena setau aku kalo emang kamu mau fokus di pengalaman, tulis pengalamannya di paling atas, pokoknya perhatiin layout. Sama jangan lupa juga untuk nulis CV yang singkat, padat dan jelas biar HR lebih efisien bacanya.” (LS, 2023).*



Informan FR dan RF menyetujui informasi dalam *playlist* tersebut dengan ragam alasan. Mereka menganggap Vina Muliana tidak hanya memberikan *insight* terkait bagaimana penulisan CV yang baik dan menarik tetapi juga membantu *netizen* dalam banyak hal, seperti memberi tahu *website hacks* yang bagus untuk membuat CV otomatis, serta memberikan strategi membuat CV untuk mendaftar magang di kampus merdeka bagi para mahasiswa. Selain itu, mereka menyetujui bahwa penulisan deskripsi diri dan kata-kata paragraf pembuka CV perlu dimaksimalkan untuk dibuat dengan singkat dan menarik, dikarenakan hal ini dapat memungkinkan HR berminat untuk mengenal kandidat lebih dalam, pengalaman dalam CV juga perlu dibuat relevan dengan posisi yang akan dilamar untuk dapat menambah *value* pelamar. Sedangkan ketiga informan lain yakni FA, FS, dan LS memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menanggapi informasi dalam *playlist* “Tips Bikin CV”. Mereka menganggap tips yang diberikan Vina *insightful* dan bermanfaat dalam berbagai kebutuhan, misalnya untuk dapat menulis deskripsi profesi yang baik, memberikan arahan untuk membuat CV *undergraduate* non-pengalaman, dan membedah kekurangan maupun kesalahan CV pelamar. Namun disisi lain, berdasarkan kebutuhan informasi informan ada bahasan yang kurang lengkap, seperti penulisan pengalaman kerja skala kecil dalam CV bagi mahasiswa, dan penulisan deskripsi diri atau profesi untuk ranah pekerjaan pariwisata. Informan LS dan FA juga berpendapat untuk mahasiswa dengan pengalaman kerja terbatas dapat mencantumkan pengalaman kerja apapun yang pernah dilakukan dengan syarat tetap menuliskannya secara *detail* dan menggambarkan *result*. LS juga mengutarakan pendapatnya yang berbeda, di mana selain fokus untuk menulis deskripsi diri dan skill yang sesuai dengan informasi diri pelamar, penting juga untuk tetap memperhatikan pemilihan *template* dan tata *layout* untuk membuat CV lebih singkat, jelas, dan lebih efisien untuk dibaca.

## II. Contekan *Interview*

Peneliti menanyakan kepada kelima informan dalam menanggapi informasi yang diberikan pada *playlist* “Contekan *Interview*” secara keseluruhan. Informan FR berpendapat bahwa konten “Contekan *Interview*” yang diunggah oleh Vina Muliana sangat bermanfaat karena Vina memberikan informasi berupa contekan kepada mahasiswa dan *jobseeker* terkait ragam pertanyaan yang akan ditanyakan saat *interview* secara *general* oleh HR serta opsi jawaban yang baik untuk menjawab pertanyaan *interviewer*, di mana hal tersebut sangat memudahkan para *jobseeker* akan lancarnya proses wawancara.

*“Iyaa, jujur informasinya sangat membantu ya khususnya bagi kita sebagai mahasiswa pasti butuh banget tuh bocoran pertanyaan interview, ya walaupun pastinya pertanyaannya nanti gak 100% sama tapi pasti ada beberapa pertanyaan yang memang template dari tiap HR dalam mewawancarai kandidat. Apalagi Kak Vina pun memang content creator yang membahas khusus tentang persiapan karier, jadi ya sangat informatif sekali untuk generasi kita saat ini, karena yang dibahas Kak Vina sendiri juga insightful tentang bagaimana cara menjawab yang baik di depan interviewer” (FR, 2023).*

Pendapat serupa juga disampaikan oleh RF di mana tips contekan *interview* yang diberikan Vina Muliana sangat bermanfaat dan dibutuhkan khususnya untuk mempersiapkan diri RF dalam menghadapi proses seleksi magang.

*“Informasi yang disampaikan edukatif karena memberitahu soal bocoran pertanyaan & jawaban yang berguna banget untuk saya sebagai mahasiswa yang memang masih awam.. di mana tips tentang interview soal magang memang sedang saya butuhkan untuk saat ini.” (RF, 2023).*

FA juga berpendapat di mana konten tersebut memudahkannya saat sebelum melakukan wawancara magang yaitu untuk mengetahui pertanyaan yang biasanya ditanyakan dan membuat *list draft* pertanyaan beserta

jawabannya agar dapat berlatih menjawab pertanyaan dengan jelas dan lancar.

*“Bermanfaat dan informatif banget untuk saya sebelum wawancara kerja magang, saya biasanya sesekali perlu membuat dulu list draft pertanyaan dulu untuk latihan. Dari contekan wawancara tersebut dapat membantu saya untuk mengetahui seperti apa pertanyaan yang diajukan oleh recruiter dan pastinya memudahkan banget.” (FA, 2023).*

Berbeda dengan pendapat yang lain, menurut FS mengetahui informasi terkait contekan *interview* dan opsi jawabannya membuat cara berbicara jadi lebih baik dan jelas meskipun hanya informasi umum saja, namun hal tersebut tidak begitu diperlukan. Berdasarkan pengalamannya, kuncinya yaitu para pelamar harus mengenali dan memahami diri sendiri dengan baik dan memiliki wawasan yang luas agar dapat mendeskripsikan diri sebaik mungkin, dengan begitu HR dapat menilai karakter dan *skill* sekaligus mengukur kemampuan berkomunikasi pelamar.

*“Menurut saya untuk contekan interview itu perlu gak perlu sih, sebenarnya kalau kita sudah tahu contekan atau opsi jawaban interview dan kita mempelajarinya seharusnya nanti jawabannya lebih baik, jelas, dan mudah dimengerti. Tapi karena yang biasanya informasi di kasih Vina Muliana juga pertanyaan umum aja, ya jadi di real life-nya kita tetep harus punya wawasan yang luas dan sudah mengenali diri kita dengan baik.” (FS, 2023).*

Pernyataan lain juga disampaikan oleh LS, meskipun Vina Muliana hanya memberikan referensi pertanyaan umum yang biasa ditanyakan saat wawancara oleh seorang HR, menurutnya *playlist* tersebut tetap informatif dan bermanfaat untuk para *jobseeker* karena tidak semua pelamar bisa mendapatkan kesempatan untuk lolos ke dalam tahap *interview* sehingga hal ini diperlukan oleh para mahasiswa yang masih awam untuk mendapatkan gambaran terkait pertanyaan-pertanyaan wawancara kerja. Disisi lain, LS juga membutuhkan informasi seputar *body language* dan etika yang perlu

dilakukan pasca *interview*, di mana ia masih awam karena pernah memiliki pengalaman buruk saat melakukan proses wawancara kerja seperti yang dikatakan dalam kutipan wawancara berikut.

*“Tahu kok, itu kontennya isinya seputar opsi jawaban dari Vina Muliana yang baik ketika terjadi proses wawancara, vina juga ngasih referensi pertanyaan umum yang biasanya ditanyakan saat wawancara kerja, pastinya informatif dan bermanfaat banget buat para jobseeker diluar sana karena gak semua orang udah punya pengalaman lolos ke tahap interview. Tapi kalau aku sendiri, selain tips saat dilakukannya interview dari segi jawaban, aku juga perlu informasi seputar bahasa tubuh yang perlu dihindari saat wawancara, dan juga tips beretika pasca interview. Karena pernah kejadian aku saat wawancara dulu main keluar zoom aja sebelum HR nya keluar dan malah gak izin, sebenarnya aku gak sengaja keluar zoom karena masalah sinyal. Disitu aku gak tau apa yang aku lakukan benar atau salah, apa aku harus minta maaf ke HR via chat juga gitu. So far sebenarnya aku masih belum tahu banyak etika yang baik saat tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca wawancara tuh gimana sih, jadi alangkah lebih baik kalo Vina bisa mengupas juga tentang hal itu.” (LS, 2023).*

Dalam videonya, Vina memberikan tips bahwa seseorang harus mempersiapkan diri untuk mencari referensi pertanyaan *interview*, melakukan latihan dan menyiapkan jawaban dari pertanyaan tersebut untuk menjadi bekal pelamar dalam menghadapi proses seleksi. Menanggapi hal tersebut, informan RF setuju dengan pernyataan Vina Muliana. Dalam pengalamannya yang baru saja diundang untuk melakukan *interview* magang, RF mengaku mempelajari tips tersebut dan mengimplementasikannya dengan cara latihan bicara di depan cermin dalam menjawab pertanyaan *interview* agar lancar ketika melewati proses wawancara magang.

*“Penting banget, ini pengalaman saya sendiri sih dari sebelum interview magang pun saya sudah belajar dari video kak Vina Muliana. Gak cuma belajar tapi tentunya*

*ilmu tersebut saya implementasikan juga dengan cara saya nyoba berkali-kali untuk latihan bicara terus di depan cermin sesuai dengan tips yang memang diberikan Vina Muliana di akun tiktoknya untuk memudahkan dan melancarkan pelamar saat menjawab pertanyaan wawancara.” (RF, 2023).*

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan LS, menurutnya latihan berbicara dan menyiapkan jawaban *interview* adalah hal yang penting karena terkadang HR tidak hanya menanyakan pertanyaan secara umum saja tetapi juga memberikan pertanyaan bersifat jebakan. Di mana pelamar perlu berhati-hati dan mempersiapkan jawaban pertanyaan secara matang dan diplomatis untuk memberikan kesan baik di depan HR.

*“Setuju, penting bgt sih. Aku tuh gak bisa kalo tanpa latihan, sampe aku punya satu file yang isinya list pertanyaan umum wawancara dan jawabannya juga untuk aku latihan. Latihan dan persiapin jawaban interview juga bermanfaat biar jawaban kita juga bisa semakin lancar saat proses wawancara berlangsung di hari H. Karena selain pertanyaan umum, kadang ada pertanyaan jebakan juga ya dari HR untuk tahu informasi tentang si pelamar lebih dalam, bisa perihal gaji atau lembur yang mana kalo kita gak latihan dulu takutnya bisa salah ngomong dan kurang diplomatis aja jawabannya.” (LS, 2023).*

Pendapat lain disampaikan oleh FR yang mengungkapkan bahwa mempersiapkan jawaban dan latihan *interview* biasanya ia lakukan ketika wawancara dengan HR karena pertanyaannya umum dan lebih fleksibel, sedangkan untuk *interview* dengan *user* memerlukan bekal pengetahuan akan teori dan praktek sesuai jurusan dan posisi yang akan dilamar secara maksimal.

*“Kalau hal itu sebenarnya tergantung sih, karena wawancara tuh biasanya terbagi dalam 2-3 sesi ya seperti interview dengan user dan HR. Nah mungkin untuk interview dengan HR saya lebih fleksibel aja sih kayak pertanyaan umum aja kan, sedangkan kalau untuk interview user tuh lebih praktikal gitu ya, apalagi saya*

*jurusan akuntansi jadi ditanyanya lebih seputar teori dan praktiknya gitu sih. Jadi saya harus memaksimalkan pengetahuan saya terkait hal tersebut, sedangkan kalau interview HR ya lebih fleksibel aja.” (FR, 2023).*

FS pun memiliki pendapat lain di mana *interviewer* biasanya bertanya terkait diri kita, pengalaman, serta alasan melamar pada posisi tersebut, sehingga dalam kondisi ini pelamar lebih penting untuk mengingat kembali tentang diri kita, tidak ada jawaban tepat untuk setiap pelamar. Lebih baik menjawab pertanyaan dengan jujur sesuai pengalaman dan tidak terpaku *template*, utarakan pendapat pelamar dengan lebih percaya diri.

*“Perlu gak perlu sih sebenarnya, tapi kalau ada contekan atau opsi jawaban interview seharusnya jawaban pelamar lebih baik, jelas, dan mudah dimengerti juga sih. Terus kan yang dia kasih itu lebih ke contekan pertanyaan interview secara umum aja ya, jadi sebenarnya masih ada banyak pertanyaan yang kita belum tau. Jadi menurut saya, mungkin kita sebagai pelamar lebih penting untuk nganalisa & nginget-ninget kayak selama ini udah ngapain aja sih, jadi nanti ya jawab aja pertanyaannya dengan jujur sesuai pengalaman kita. Intinya menurutku gak ada jawaban yang tepat untuk setiap orang, yang penting kita keliatan percaya diri, penjelasan jawaban juga gak berbelit-belit, dan gak terpaku template.” (FS, 2023).*

Hal lain juga diungkapkan oleh FA, menurutnya latihan *interview* dilakukan tergantung pelaksanaan sistem rekrutmen baik secara *online* atau *offline*. Melakukan latihan bicara untuk menjawab pertanyaan lebih diperlukan ketika wawancara dilakukan secara *offline* untuk mengatasi rasa gugup yang berlebih saat berhadapan atau *face to face* dengan *interviewer* secara langsung.

*“Sejujurnya umumnya sih orang-orang perlu ya untuk mempersiapkan hal tersebut, hanya saja menurut saya tergantung situasi interviewnya dilaksanakan secara online atau offline. Kalau latihan sekali dua kali menurut saya cukup untuk online, tapi kalau offline ya beberapa*

*kali latihan perlu banget sih karena mungkin kita lebih degdegan dan gampang gugup.”(FA, 2023).*

Dalam *playlist* ini, Vina juga memberikan beberapa teknik menjawab pertanyaan seperti STAR (*Situation, Task, Action, Result*) dan CAR (*Context, Action, Result*) khususnya bagi pertanyaan mengenai cara pelamar bereaksi terhadap situasi tertentu untuk memberikan kesan baik dimata *recruiter*. Salah satu informan yakni FR menyetujui pernyataan tersebut karena penerapan penggunaan teknik dapat membuat jawaban lebih terarah dan melahirkan daya tarik tersendiri dihadapan HR.

*“Saya sudah beberapa kali dengar tentang teknik tersebut khususnya yang STAR. Menurut saya penting sih untuk mempelajarinya, karena kan recruiter tuh punya penilaian sendiri terhadap jawaban dari kandidat. Otomatis kalau memang kita sebagai pelamar bisa menjawab pertanyaan berdasarkan teknik tersebut jadi bisa menjadi daya tarik tersendiri atau ada nilai tambah dimata HR, jadi kita ibaratnya ngejawab pertanyaannya tuh gak hanya asal doang, tapi juga lebih jelas dan terarah aja sih jawabannya kalau menerapkan teknik tersebut.” (FR, 2023).*

Informan RF setuju dengan pendapat FR di mana selain mempelajari, RF juga mengimplementasikan penggunaan teknik CAR dan STAR dalam proses wawancara agar jawaban tertata jelas, lebih terarah dan tampak profesional dihadapan HR.

*“Menurut saya teknik tersebut penting untuk dipelajari buat jawab pertanyaan interview. Kebetulan saat saya juga melakukan interview, saya juga mengimplementasikan teknik tersebut ketika diberikan pertanyaan oleh HR, dan memang kenyataannya jawaban yang saya ucapkan tuh jadi lebih jelas dan terarah gitu sih.”(RF, 2023).*

Pendapat lain disampaikan oleh FS di mana penggunaan teknik CAR dan STAR untuk menjawab pertanyaan *interview* dapat memudahkan

pelamar merangkai penyampaian kata dan situasi khususnya bagi mahasiswa yang baru saja terjun dalam dunia karier. Namun selama ini saat melamar pekerjaan, FS hanya menjawab pertanyaan dengan jujur dan jelas serta menggambarkan hasil yang didapat setelah menyelesaikan masalah atau pekerjaan tersebut.

*“Kalau orang mau belajar ya boleh banget ya, apalagi buat mahasiswa kan masih butuh edukasi dan arahan banget buat jawab interview, teknik tersebut tentunya bisa memudahkan pelamar. Tapi sejauh ini dalam menjawab pertanyaan interview, saya nerapin lebih ke yang penting bisa menjawab pertanyaan dengan jelas sesuai pengalaman dan menggambarkan hasilnya gitu. (FS, 2023).*

Menanggapi hal tersebut, informan FA mengaku bahwa tidak semua pelamar dapat menjawab pertanyaan dengan lancar meskipun sudah latihan matang sebelum *interview*. Sehingga menurut FA lebih baik para pelamar tidak terlalu terpaku pada teknik tersebut, melainkan tetap menjawab pertanyaan dengan jujur berdasarkan pengalaman masing-masing pelamar sesuai dengan relevansinya dengan pertanyaan *interviewer*.

*“Teknik itu dipelajari ya tentunya bermanfaat untuk memperlihatkan kepada HR kalau kita adalah orang yang tepat karena jawabannya pun lebih terarah dan jelas. Hanya saja dalam implementasinya perlu gak perlu untuk digunakan. Karena menurut saya hal yang sudah kita bangun dengan matang sebelum interview, terkadang gak bisa dipungkiri kita sering mengalami yang namanya gugup ketika interview, dan hal tersebut justru malah ngebuat jawaban kita jadi tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Jadi ya ada baiknya kita tetap jawab pertanyaan dengan jujur berdasarkan pengalaman kita aja sih dan jawabannya harus disesuaikan dengan pertanyaan dari recruiter.” (FA, 2023).*

Informan lain yaitu LS juga menanggapi pernyataan tersebut. Menurutnya semakin pelamar sering melakukan wawancara kerja maka secara tidak langsung juga ia melatih kemampuan bicaranya. Di mana



nantinya pola wawancaranya akan semakin terbentuk, sehingga nantinya pelamar dapat membaca situasi dan tahu cara menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan. Kuncinya, jawaban wawancara harus detail, menjelaskan *result*, dan jujur.

*“Kalo tentang ini sebenarnya perlu gak perlu sih. Aku sebenarnya belajar teknik itu, tapi pas wawancara ternyata gak aku implementasikan. Karena pada dasarnya wawancara kerja itu bisa dilatih dan ada polanya. Semakin aku sering melakukan wawancara kerja, pasti aku akan tahu gimana cara jawab pertanyaan sesuai dengan apa yang sudah aku persiapkan. Menurutku juga jawaban wawancara itu tidak ada yang salah sih, melainkan kita cocok atau engga bekerja di perusahaan tersebut. Semakin sering kita melakukan wawancara, kita akan semakin bisa menganalisis keadaan dan tumbuh feeling untuk bisa nilai kita lolos atau engga sebenarnya. Yang penting jawabannya juga tetep detail, ada resultnya, dan gak melebih-lebihkan sih, jujur aja pokoknya.”* (LS, 2023).

Informan FR, RF, dan FA menanggapi secara keseluruhan bahwa *playlist* ini bermanfaat dalam kehidupannya, khususnya bagi mahasiswa awam untuk memberikan gambaran sekaligus melancarkan persiapan mereka ketika menghadapi proses seleksi magang sebab Vina memberikan bocoran ragam pertanyaan beserta jawaban yang baik kepada para pelamar. Pernyataan tersebut juga disetujui oleh LS karena tidak semua pelamar memiliki kesempatan yang sama untuk lolos ke tahap *interview*, namun LS pernah memiliki pengalaman buruk yang membuatnya juga membutuhkan informasi terkait *body language* dan *attitude* ketika berlangsung dan pasca *interview*, di mana tips tersebut tidak diberikan oleh Vina dalam *playlist*-nya. Pada pernyataan yang lain, kelima informan mencoba berpendapat dengan merealisasikannya ke dalam kehidupan nyata. Menurut informan RF dan LS latihan berbicara dan menyiapkan jawaban secara diplomatis untuk wawancara penting dilakukan agar pelamar dapat berhati-hati sewaktu-waktu ada pertanyaan jebakan dari HR. Informan FR memiliki pendapat lain di mana yang memungkinkannya latihan *interview* yakni ketika wawancara bersama HR karena pertanyaannya lebih umum dan fleksibel, tidak dengan

wawancara bersama *user* yang membutuhkan pengetahuan teori dan praktik dari *skill* yang dimiliki. Menurut FS dalam *interview* tidak ada jawaban tepat untuk setiap pelamar, lebih baik menjawabnya dengan jujur dan percaya diri sesuai pengalaman serta tidak terpaku *template*. Sedangkan menurut FA latihan *interview* penting dilakukan ketika wawancara dilaksanakan secara *offline* untuk mengatasi rasa gugup ketika *face to face* dengan HR. Menanggapi pernyataan lain oleh Vina dalam penelitian ini, kedua informan yakni FR dan RF mengimplementasikan teknik CAR dan STAR agar membuat jawaban menjadi lebih terarah, namun ketiga informan lainnya berpendapat semakin sering melakukan wawancara, maka secara tidak langsung dapat melatih kemampuan bicara pelamar hingga membentuk pola wawancara yang membuat mereka bisa membaca situasi dan tahu cara menjawab pertanyaan secara relevan dengan tetap menjelaskan secara *detail*, memberikan *result*, dan jujur.

### III. Bantu Netizen Dapat Kerja

Dalam pembahasan kali ini, pendapat pun diungkapkan oleh informan RF. Menurut RF konten “Bantu Netizen Dapat Kerja” sangat membantu dan berguna untuk netizen yang sedang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena Vina Muliana memberikan masukan secara langsung baik kesalahan atau perbaikan salah satunya melalui CV yang perlu dilakukan pelamar agar bisa lolos dan mendapatkan pekerjaan kedepannya.

*“Tentunya konten tersebut sangat membantu dan berguna banget bagi netizen yang lagi kesulitan mencari kerja. Kak Vina Muliana juga baik banget bisa ngebantu secara langsung dengan ngebedah tuntas CV kita tuh salahnya dibagian mana dan perbaikannya seperti apa.”*  
(RF, 2023).

Pendapat serupa juga diutarakan oleh FA, di mana menurutnya kritik dan saran yang diberikan oleh Vina Muliana dapat membantu dan memotivasi pelamar agar dapat mempersiapkan karier lebih baik lagi dan tidak menyerah untuk terus melamar di perusahaan.

*“Sangat informatif dan bagus menurut saya, karena saya lihat ada netizen yang pernah ditolak kerja terus menerus dan dibantu vina untuk membedah CV-nya, diberitahu bagian mana yang salah dan perbaikannya seperti apa. Jadi hal tersebut bisa membantu netizen tersebut untuk lebih termotivasi tetap terus apply pekerjaan di perusahaan.” (FA, 2023).*

Informan FR juga menyetujui hal tersebut, di mana menurutnya pada saat itu banyak orang yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena dampak dari transisi ekonomi akibat pandemic covid-19. Sehingga konten pada *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja” sangat membantu para *jobseeker*; terlebih lagi karena Vina adalah seorang HR *Senior Associate Culture Strategy* di BUMN tentunya dengan latar belakang pengalaman tersebut Vina dapat memberikan banyak *insight* baru yang kredibel kepada para *freshgraduate* dan *undergraduate* untuk *improve* kualitas diri pelamar dalam mencari pekerjaan.

*“Menurut saya yang pasti sangat membantu sekali, karena walaupun pandemi sudah mulai stabil, tapi kita tuh sekarang masih ada di masa transisi ekonomi yang mana perekonomian Indonesia tuh masih belum pulih banget dan banyak orang-orang yang terkena dampak PHK, bahkan sampai sekarang masih belum mendapatkan pekerjaan baru. Nah dengan adanya konten kak Vina terkait bantu netizen dapat kerja ini tentunya sangat membantu jobseeker sekali, apalagi Vina itu memiliki power dan kredibilitasnya tersendiri dalam dunia HR sehingga beliau lebih paham dan masukannya pasti dapat mempermudah para jobseeker atau bahkan mahasiswa untuk improve kualitas diri mereka untuk jadi lebih baik lagi.” (RF, 2023).*

Informan lain yaitu FS juga memiliki pendapat serupa dengan FR. FS mengungkapkan bahwa pastinya pelamar sudah berusaha semaksimal mungkin agar dapat lolos dalam proses seleksi kerja baik dengan memanfaatkan informasi yang ada di media atau bahkan hingga mengikuti sebuah *course* untuk dapat meningkatkan kompetensi agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Namun setiap orang pastinya pernah mengalami

kegagalan sehingga kita membutuhkan *advice* dari berbagai sisi, yaitu salah satunya dari sisi Vina Muliana selaku HR perusahaan yang tentunya lebih paham terhadap masalah tersebut.

*“Pastinya playlist bantu netizen dapat kerja yang dibuat Vina membantu banget sih. Karena kadang para pelamar atau kita tuh kan pastinya sudah berusaha ya buat bagusin CV kita. Kadang juga sampai mengikuti course untuk mendapatkan bekal pengetahuan pengalaman kerja dan nulis di CV. Tapi kok nyatanya belum dapat pekerjaan juga, nah mungkin dari sisi HR perusahaannya dapat membantu kita sebagai pelamar untuk memperbaiki lagi kesalahan-kesalahan yang kita buat entah itu di CV atau ada yang perlu ditingkatkan lagi.”* (FS, 2023).

Pernyataan lain juga diberikan oleh LS, pada *playlist* ini menggambarkan realita pelamar yang kerap kali ditolak kerja oleh perusahaan. Oleh karena itu, masukan dari Vina Muliana sebagai HR dapat membantu pelamar untuk mengevaluasi kesalahan atau hal yang perlu dihindari, seperti meng-*upgrade* CV atau lebih mempersiapkan wawancara sehingga pelamar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan bisa memperbaiki diri kedepannya.

*“Tahu, itu kontennya mostly kayak ngebantuin netizen yang kesulitan cari kerja ya. Kayak ngasih tips pengalaman kerja apa aja dari netizen ini yang bisa dimasukin ke dalam CV, terus kayak ada masukan buat kembangin linkedin. Pastinya itu sangat bermanfaat ya buat para netizen yang memang lagi cari kerja, karena kadang kita udah berusaha semaksimal mungkin tapi masih gatau aja gitu salahnya dimana. HR perusahaan juga pastinya punya pola pikir yang berbeda dengan kita. Jadi dengan ada masukan dari Vina Muliana, kita jadi bisa evaluasi untuk tahu salahnya apa, kurangnya dimana dan bisa upgrade buat lebih baik lagi saat mau melamar kerja terlebih lagi Vina Muliana ini juga orang yang sudah profesional.”* (LS, 2023).

Dalam *playlist* ini, Vina juga kerap kali memberikan masukan untuk membuat dan membangun *self-branding* dengan memanfaatkan aplikasi

*Linkedin* sebaik mungkin untuk mendapatkan *attention* dari *recruiter*. Menanggapi hal tersebut, informan FA menganggap membangun *personal branding* pada *Linkedin* merupakan hal penting yang akan menjadi nilai tambah yang menarik HR untuk melirik *profile* diri kita dalam memenuhi kebutuhan rekrutmen yang diinginkan perusahaan.

*“Menurut saya penting, karena personal branding tuh menjadi nilai plus yang penting sekali untuk beberapa perusahaan. Teman-teman di sekitar saya juga banyak yang sudah mulai membuat dan membangun branding di linkedin lalu tidak lupa juga membangun relasi dengan berkoneksi dengan banyak orang. Nah menariknya, membangun branding dan memperhatikan hal-hal tersebut yang saya tahu bisa membantu kita untuk membuat HR lebih melirik profile kita dan lebih menarik perhatian HR untuk merekrut.”* (FA, 2023).

Informan lainnya yakni RF juga menyetujui hal tersebut, menurutnya HR juga kerap kali menilai kelayakan pelamar melalui *Linkedin*, sehingga membangun *personal branding* dalam hal ini sangat diperlukan. Tidak hanya itu, menurutnya aplikasi *Linkedin* juga digunakan untuk membangun relasi, melamar kerja, dan mendapatkan informasi yang bermanfaat seputar karier.

*“Penting banget menurut saya. Karena berdasarkan yang saya tahu, selain lihat CV, HR juga lihat dan nilai LinkedIn kandidat. Jadi menurut saya, membangun personal branding di LinkedIn seperti mengoptimalkan profil LinkedIn, memposting pencapaian kita, dan membangun relasi itu sangat penting. LinkedIn juga sebenarnya membantu kita buat ngelamar pekerjaan lho, banyak informasi pekerjaan di sana, jadi kemarin aku sempat lamar pakai aplikasi tersebut di beberapa perusahaan untuk magang juga.”* (RF, 2023).

Mencari lowongan pekerjaan tentunya membuat setiap pelamar kerja harus bersaing ketat, baik dengan kalangan *freshgraduate* yang sudah siap bekerja ataupun digabungkan dengan kalangan *undergraduate*. Maka sebab itu, menurut informan FR berdasarkan pengalamannya dalam mencari

magang sejak kuliah ini, ia harus berjuang untuk menarik perhatian *recruiter*, yaitu salah satunya dengan membangun *self branding* pada aplikasi *Linkedin*.

*“Menurut saya sih penting banget ya, karena sekarang tuh zaman serba online jadi apa-apa dicarinya secara online termasuk lowongan pekerjaan, nah kebetulan salah satu medianya itu adalah LinkedIn. LinkedIn menurut saya merupakan media yang paling berpengaruh buat freshgraduate atau mahasiswa karena kita bisa memposting pencapaian yang sudah kita raih, atau pengalaman kita tuh apa saja. Jadi hal tersebut dapat memudahkan recruiter untuk mencari informasi tentang pelamar dengan lebih dalam lagi, maka dari itu self branding kita pun harus dibangun dengan menarik, apalagi yang cari kerja tuh bukan hanya kita doang ya, kita bersaing dengan ratusan atau ribuan pelamar lain. jadi mau gamau kita harus cari segala cara untuk terlihat menarik di mata recruiter.” (FR, 2023).*

Tips dari Vina Muliana untuk membangun *self branding* di aplikasi *Linkedin* juga diterima oleh informan LS. LS membangun *branding* tersebut karena menganggap bahwa *Linkedin* merupakan CV digital pelamar yang perlu dikembangkan untuk menarik perhatian *recruiter*.

*“Menurut aku penting banget, karena aku juga salah satu orang yang lagi membangun self branding di LinkedIn. Karena setau aku linkedin itu adalah CV digital kita, yang mana disitu bisa cantumin pengalaman dan skill kita. Istilahnya ini tuh tempat kita ‘caper’. Jadi ya boleh banget kalo pengen masukin informasi tentang diri kita di linkedin tersebut.” (LS, 2023).*

Pendapat lain diungkapkan oleh informan FS, menurutnya membangun *personal branding* tidak begitu diperlukan bagi orang yang memiliki ketertarikan atau bidang lain seperti teknik, karena berdasarkan yang ia ketahui, mereka lebih mengandalkan *core* atau meningkatkan kualitas diri melalui banyaknya pengalaman yang dipunya, bukan sekedar membangun persepsi. Sehingga *Linkedin* tidak menjadi tolak ukur utama untuk menilai pelamar tersebut sudah profesional atau sesuai dibidangnya,

dan bukan menjadi pilihan utama untuk mencari informasi lowongan atau untuk melamar kerja seperti yang dikatakan dalam kutipan wawancara berikut.

*“Sebenarnya untuk saat ini saya juga mulai main LinkedIn ya.. Dan saya pikir mungkin ada beberapa pekerjaan yang butuh untuk membangun self branding, karena image lah yang akan menarik HR untuk rekrut kita. Tetapi kalau orangnya itu dari bidang yang lain, misalnya teknik, kayaknya mereka lebih mementingkan untuk membangun core atau kualitas diri mereka aja lewat pengalaman-pengalaman dan keahliannya. Bukan sekedar persepsi. Jadi untuk saya yang penting, LinkedIn merupakan sebuah tools untuk membangun koneksi aja sih. Dan kalau untuk nyari info lowongan kerja atau mau ngelamar kerja, bisa cari di media lain juga kok, contohnya kayak Instagram tuh banyak akun-akun yang share info lowongan. Dan untuk ngelamarnya ya fleksibel, bisa lewat email juga.. jadi gak terpaku lewat LinkedIn aja.” (FS, 2023).*

Kelima informan memiliki pendapat yang sama dalam menanggapi informasi yang diberikan dalam *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja” secara keseluruhan, di mana *playlist* ini menggambarkan realita *jobseeker* yang kesulitan mendapat kerja, sehingga dengan adanya bantuan berupa *advice* dari Vina sebagai HR BUMN tentunya dapat membantu mereka dalam memahami kegagalan melalui evaluasi kesalahan atau hal yang perlu dihindari saat melamar pekerjaan, entah dari penilaian CV atau pun tips lain seperti informasi lowongan pekerjaan dan pemanfaatan *LinkedIn* yang dapat menambah *value* pelamar dimata HR. Dalam menanggapi pernyataan lain, keempat informan yaitu FA, FR, LS, dan RF berpendapat bahwa dalam dunia kerja, pelamar akan bersaing ketat dengan segala kalangan sehingga pelamar perlu memasarkan *value* diri didepan HR. Hal ini dikarenakan HR kerap kali menilai kelayakan pelamar melalui *LinkedIn*, sehingga tidak hanya digunakan untuk membangun relasi, aplikasi ini juga dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi karier berupa lamaran kerja, dan membangun kredibilitas seperti apa yang disampaikan oleh Vina Muliana dalam kontennya. Namun disisi lain, FS memiliki pandangan berbeda. *LinkedIn*

tidak menjadi tolak ukur utama penilaian HR bagi para *jobseeker* dalam mencari kerja. Menurutnya membangun *personal branding* tidak begitu diperlukan oleh pelamar dengan ketertarikan lain seperti teknik, di mana mereka lebih mengandalkan *core* dan kualitas diri lewat pengalaman kerja, bukan sekedar membangun persepsi.

#### **4.1.4. Pemaknaan Khalayak Mengenai Informasi Yang Diberikan Dalam Tayangan *Playlist* “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*”, dan “Bantu Netizen Dapat Kerja” di Akun *TikTok* @vmuliana Terhadap Kebutuhan Informasi Akan *Career Preparation***

Pemaknaan dapat diartikan sebagai maksud perkataan orang lain yang muncul dalam diri manusia, sehingga makna lahir ketika seseorang dapat mengartikan sesuatu sesuai dengan bahasa serta cara pandangnya masing-masing. Perbedaan pemaknaan ini nantinya juga akan dikategorikan ke dalam posisi penerimaan khalayak menurut Stuart Hall yakni *Dominant*, *Negotiated*, dan *Oposition*.

Dalam substansi kali ini, peneliti akan menjabarkan terkait pemaknaan para *followers* Vina Muliana khususnya mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Deskripsi pemaknaan tersebut akan menjelaskan bagaimana para *followers* memaknai konten edukasi karier yang disampaikan di akun *TikTok* @vmuliana yang ada pada *playlist* “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*”, dan “Bantu Netizen Dapat Kerja” terhadap kebutuhan informasinya akan *career preparation*. Pemaknaan tersebut juga mencakup manfaat yang dirasakan para informan sesuai dengan latar belakang pengalaman setiap informan dan pengetahuan mereka akan dunia karier yang tentunya menghasilkan interpretasi yang berbeda-beda tergantung dari subjektifitas masing-masing individu.

Tayangan dalam akun *TikTok* @vmuliana dipahami oleh informan sebagai tayangan yang membagikan informasi dan edukasi tentang tips-tips berkarier. Adapun pemaknaan khalayak terhadap informasi yang ada dalam *playlist* “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*”, dan “Bantu Netizen Dapat Kerja” di Akun *TikTok* @vmuliana yakni sebagai sarana edukasi yang



menarik bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karier untuk menghadapi dunia kerja. Informasi yang disampaikan dalam akun *TikTok* Vina Muliana dapat membuka wawasan informan seputar *career preparation* bagi mahasiswa yang masih awam atau baru ingin terjun ke dunia kerja.

Seperti yang terjadi pada informan RF, RF memaknai *career preparation* dalam akun @vmuliana sebagai tahapan perencanaan karier sejak kuliah yang membantunya mendapatkan peluang kerja sesuai passion dan tujuan yang ingin dicapai. Di mana RF memiliki latar belakang pendidikan dibidang Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), namun ia memiliki ketertarikan fokus karier dibagian *marketing* atau komunikasi. Hal ini terjadi karena latar belakang Universitas Indonesia yang ia ketahui merupakan kampus yang menghasilkan lulusan yang cepat untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga ia tertarik untuk mendaftar UI namun dengan jurusan yang tidak ia minati. Dalam *playlist* “Contekan *Interview*”, Vina pernah membahas terkait melamar pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan kuliah, sehingga menurut informan RF tayangan tersebut dapat membantunya memiliki persiapan yang jelas mengenai karier yang akan dibangun sesuai profesi yang diinginkan. Menurut RF, konten *career preparation* pada akun @vmuliana lainnya juga cukup *relate* dan *detail* sehingga sangat membantu ia ketika ingin mendaftar magang di perusahaan sebagai langkah awal dalam mulai mempersiapkan karier.

*“Pada dasarnya kebutuhan informasi karier saya untuk saat ini kan hanya tentang informasi dan persiapan menghadapi magang, karena saya baru ingin cari-cari bekal pengalaman kerja saya melalui kegiatan magang ini. Basic-nya saya kan anak MIPA ya, tapi emang niatnya pengen fokus kariernya itu beda sama jurusan, yaitu marketing atau komunikasi. Nah kebetulan Kak Vina Muliana ini pernah membahas tentang melamar kerja lintas jurusan atau minat gitu dan penjelasannya tuh detail, pembawaannya seru, dan tentunya mudah dimengerti banget. Jadi saya merasa kalau career preparation itu bisa membantu kita mempersiapkan diri untuk mendapatkan peluang kerja sesuai passion masing-masing. Apalagi ketika dia bikin konten tentang contekan interview dll itu benar-benar dibedah tuntas, jadi saya*

*juga betah nontonin konten-kontennya dalam sekali scroll akunnya.” (RF, 2023).*

Selain itu, informan RF dan FR juga menjelaskan bahwa tayangan dalam *playlist* tersebut dapat membantu mereka sebagai mahasiswa untuk mengatasi kebingungan mereka tentang persiapan karier yang dibutuhkan saat ingin mendaftar magang. Informan menganggap informasi yang disampaikan oleh Vina Muliana juga cukup solutif dan sangat *relate* sehingga dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan yang dialami netizen seputar dunia kerja dan memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam mengedukasi *followers*-nya, informan FR memaknai *career preparation* dalam akun @vmuliana sebagai upaya pengembangan diri untuk masa depan menggunakan metode *learning by doing*. Pemaknaan yang diutarakan oleh RF dan FR dapat dikategorikan ke dalam posisi *Dominant Hegemonic* karena keduanya sepakat dengan pesan yang disampaikan dalam akun *TikTok* @vmuliana. Mereka merasa tayangan tersebut *relate* dengan kebutuhan informasinya akan *career preparation*.

*“Sudah memenuhi kebutuhan informasi saya tentang karier sih, karena saya memang lagi cari program magang, jadi saya butuh informasi seputar bikin CV dan juga tentang bocoran pertanyaan-pertanyaan interview magang apa saja biar nanti gak kaget saat dihadapi secara langsung dalam proses seleksi kerja. Kebetulan informasi career preparation tersebut dijelaskan di akun TikTok Vina. Topik yang dibahas Vina Muliana juga relate dengan permasalahan atau ketidaktahuan saya tentang sesuatu yang berhubungan dengan career preparation, penjelasannya juga singkat padat dan mudah dimengerti banget. Jadi mostly sumber informasi aku tentang persiapan karier memang ke akun tiktoknya kak Vina Muliana ini.” (RF, 2023).*

*“Jujur sudah memenuhi banget sih, karena saya butuh informasi tentang bagaimana cara bikin CV yang baik dan info lowongan magang. Sambil melamar magang, saya juga cari-cari informasi kira-kira apa aja sih yang perlu dipersiapkan ketika mau magang pertama kali, seperti persiapan untuk wawancara, dsb. Istilahnya ya untuk pemanasan awal lah dalam memasuki dunia kerja yang gak sesuai dengan apa yang kita pikirkan, jadi ya persiapan karier pastinya dibutuhkan banget dan*

*informasi yang disajikan oleh Vina Muliana sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan netizen dan khususnya saya sebagai mahasiswa, tinggal bagaimana kita sebagai penonton bisa menerapkan aja dengan maksimal ilmu yang kita punya.” (FR, 2023).*

LS memaknai informasi *career preparation* dalam akun @vmuliana sebagai motivasinya untuk *improve* diri dalam mempersiapkan karier. Hal ini dikarenakan menurutnya dalam kehidupan pastinya banyak tantangan atau permasalahan yang harus dihadapi khususnya dalam dunia karier, sehingga dengan belajar dan mengikuti beberapa tips berkarier yang diberikan oleh Vina Muliana dapat membantu dirinya untuk terdorong lebih *improve* soal persiapan karier sebagai mahasiswa. Berkat jasa tersebut, Vina Muliana dianggap sebagai sosok inspiratif yang memotivasinya dalam mempersiapkan diri meskipun banyak lika-liku yang perlu dihadapi dalam berkarier.

*“Pastinya banyak masalah yg saya hadapi selama jalanin lika liku kerja kemarin dan mungkin kedepannya juga akan terus banyak masalah yah. Dan dengan mengikuti tips berkarier dari vina, saya jadi ada insight baru untuk bekal pengetahuan aku nantinya kalau cv itu gak bisa one fit to all. Aku juga jadi tahu cara nulis pengalaman yang baik dalam CV itu seperti apa. Gak cuma itu, pastinya aku juga terbantu sama konten contekan interviewnya ketika melamar magang kemarin. Aku jadi tahu list pertanyaan apa aja yang biasa ditanyain sama HR, ya walaupun bocorannya pertanyaan lingkup umum aja.. tapi sedikit banyak pastinya bermanfaat untuk aku dan menginspirasi aku sebagai mahasiswa yang masih awam soal persiapan karier, jadi career preparation ini saya jadikan motivasi untuk improve diri semaksimal mungkin.” (LS, 2023).*

Konten edukasi karier dalam akun *TikTok* @vmuliana juga dimaknai sebagai bahan referensi informan dalam memenuhi kebutuhan informasi seputar persiapan karier. Mereka mengatakan bahwa konten edukasi tersebut tentunya mampu memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan lebih kepada para informan terkait persiapan karier, walaupun kebutuhan informasi yang dimiliki setiap informan berbeda-beda.

Ada beberapa informan yang mencari tambahan bahan pembelajaran melalui akun *content creator* lain, atau orang terdekat yang sudah berpengalaman untuk melengkapi informasi persiapan karier yang dibutuhkan oleh informan. Seperti yang diungkapkan oleh LS dalam kutipan wawancara di bawah ini. Informan LS dikategorikan ke dalam posisi *Negosiasi* karena meskipun mengakui bahwa informasi tersebut dapat memotivasinya untuk *improve* diri terkait persiapan karier, namun ia beranggapan bahwa tayangan tersebut belum lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasinya akan *career preparation* karena alasan berikut.

*“Belum sepenuhnya sih, ada beberapa informasi yang aku butuhkan tapi masih belum dijelaskan dalam akun tiktok vina perihal persiapan karier wawancara. Misalnya kayak persiapan interview dari segi bahasa tubuh yang perlu dihindari saat wawancara berlangsung, dan juga tips beretika pasca interview. Dan mungkin kalau aku gak cukup untuk berpaku dari konten Vina aja ya, kita harus mengalami hal tersebut dulu nih supaya tahu bagaimana kondisi di lapangannya. Aku juga belajar dari pengalaman orang lain juga sih, atau dari kolom komentar Vina juga kadang ada orang yang berbagi pengalamannya.” (LS, 2023).*

Tidak hanya itu, menanggapi hal tersebut menurut informan lain yaitu FS, ia memaknai bahwa informasi *career preparation* yang disampaikan Vina dapat membentuk *mindset*-nya untuk sadar dan terbiasa berpikir tentang bagaimana persiapan karier di masa depan. Menurut FS, Vina Muliana juga menyampaikan informasi yang cukup kredibel karena latar belakangnya sebagai *HR Senior Associate* yang memang lebih paham dibidangnya, sehingga informasi yang disampaikan tentunya *relate* dan menjadi salah satu acuan baginya dalam menerapkan tips persiapan karier yang dibutuhkan sebagai seorang mahasiswa. Meskipun begitu, ia merasa tetap membutuhkan untuk mencari informasi melalui orang sekitarnya dengan ranah minat yang sama dan memiliki pengalaman terjun ke dalam dunia karier lebih lama sehingga memiliki banyak *insight* untuk dibagikan yang mana dapat melengkapi kebutuhan informasinya seputar penulisan CV

yang tidak dijelaskan dalam akun *TikTok* Vina Muliana. Informan FS dikategorikan ke dalam posisi Negosiasi karena meskipun ia mengakui bahwa tips berkarier yang disampaikan Vina kredibel dan bermanfaat untuk mahasiswa, namun FS beranggapan bahwa secara personal sebagai mahasiswa jurusan pariwisata, kebutuhan informasinya akan *career preparation* tidak cukup terpenuhi jika hanya menonton tayangan dalam akun *TikTok* @vmuliana seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut.

*“Informasi yang disampaikan Vina ini awalnya dapat membentuk mindset saya untuk berpikir matang tentang persiapan karier. Karena kalau dulu saya tuh minim referensi bekal pengetahuan dalam mempersiapkan karier yang baik itu seperti apa. Informasi yang diberikan Vina juga jelas dan terpercaya, cocok lah untuk mahasiswa yang sedang cari-cari kerja atau magang, terlebih lagi karena dia memang seorang yang punya kredibilitas tinggi gitu ibaratnya jadi lebih paham juga tentang dunia karier yaa. Tetapi kalau saya juga tetep cari ilmu dari orang-orang sekitar atau teman yang berpengalaman juga sih buat tau banyak informasi tentang dunia kerja yang belum kita terjunin secara mendalam sebagai seorang mahasiswa gitu. Terlebih lagi selain butuh informasi tentang CV, saya juga butuh informasi tentang kegiatan yang bisa menunjang soft skill dan hard skill aku di masa yang akan datang, di mana hal tersebut gak dijelaskan secara detail di akun *TikTok* Vina Muliana ini. Vina juga kurang membahas bikin CV untuk ranah pekerjaan yang jarang dibahas, seperti pariwisata kayak saya. Jadi saya tetep harus cari informasi tersebut di tayangan lain atau orang-orang sekitar saya yang berpengalaman juga sih.” (FS, 2023).*

Informan FA juga menyetujui hal tersebut, menurutnya konten Vina *insightful* dan bermanfaat. FA memaknai *career preparation* dalam akun @vmuliana sebagai salah satu pedoman untuk menambah wawasan tentang dunia kerja agar tidak buntu setelah lulus kuliah. Namun disisi lain, ada beberapa informasi yang dibutuhkan oleh ia dan teman-temannya sebagai mahasiswa yang belum dijelaskan oleh Vina, yaitu penulisan CV untuk pengalaman kerja yang memiliki skala kecil. Sehingga informan FA merasa

tidak cukup jika konten edukasi karier dalam *playlist* “Tips Bikin CV” dijadikan acuan bagi mahasiswa yang memiliki pengalaman yang masih terbatas. Oleh karena itu, FA dikategorikan ke dalam posisi Negosiasi berdasarkan teori resepsi Stuart Hall.

*“Sejajurnya konten Vina Muliana ini insightful dan bermanfaat. Tetapi karena saya perlu banget informasi untuk membuat CV, karena CV itu istilahnya rangkuman diri kita yang penting dipersiapkan dengan baik ketika akan melamar di perusahaan. Dan ketika saya nonton videonya Vina ini, menurut saya ada baiknya jika Vina Muliana lebih membahas lagi topik penulisan CV yang skalanya kecil untuk para mahasiswa yang masih memiliki pengalaman terbatas tetapi tetap ingin mencari pengalaman untuk melamar magang atau bahkan kerja.”*  
(FA, 2023).

*“Menurut saya menonton informasi seputar career preparation di akun TikTok Vina Muliana ini sangat membantu saya untuk mempersiapkan diri untuk melangkah ke jenjang karier selanjutnya, tetapi jika hanya berpaku pada konten TikTok Vina Muliana saja menurut saya tidak cukup karena saya juga membutuhkan validasi dengan belajar dari pengalaman orang lain sehingga hal itu membuat saya lebih memperkaya dan melengkapi informasi tentang persiapan karier yang saya butuhkan.”*  
(FA, 2023).

Kelima khalayak memiliki pemaknaan yang sama terhadap konten edukasi karier dalam *playlist* tersebut yang mana mereka merasa setuju bahwa persiapan karier yang disampaikan Vina memberikan pengaruh positif meskipun tiga dari kelima informan tetap membutuhkan acuan referensi informasi *career preparation* yang baik dari pengalaman orang lain atau konten lainnya. Selain pemaknaan khalayak terhadap informasi *career preparation* akun TikTok @vmuliana secara menyeluruh, peneliti juga mengelompokkan beberapa pendapat khalayak ke dalam tema yang telah peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara informan sebagai berikut.

## I. Tayangan *Career Preparation* Akun *TikTok* @vmuliana Sebagai Sarana Informasi Edukatif Menarik bagi Mahasiswa

Akun *TikTok* @vmuliana dimaknai khalayak dapat menampilkan edukasi *career preparation* melalui konten yang menarik ke dalam sebuah video pembelajaran di saat tontonan lain terasa membosankan. Menurut RF hal ini terjadi karena Vina memperhatikan *setting* kamera, lampu, audio yang bagus, hingga ke pemilihan konsep yang menarik melalui riset konten yang dilakukan untuk bisa mengemas tayangan edukasi yang berkualitas, serta memiliki nilai estetika yang layak untuk dikonsumsi masyarakat.

*“Videonya soalnya benar-bener memperhatikan tata letak kamera, pencahayaan, dan juga audionya juga bagus. Vina beneran keliatan niat ketika bikin konten karena kualitas tampilan dan penyampaiannya yang baik, jadi kita sebagai mahasiswa juga enak & nyambung banget buat belajar lewat kontennya dia.”* (RF, 2023).

Vina dalam kontennya juga tidak hanya mengedukasi dengan teori, tetapi juga memberikan praktik penulisan CV atau wawancara secara langsung sehingga dapat lebih mudah dipahami berbeda dengan *creator* lain. Di mana hal ini membantu FR saat pertama kali akan membuat CV.

*“Jujur karena selain kontennya yang menarik, penjelasannya kak Vina Muliana tuh juga singkat, padat, dan to the point gitu sih. Kayak misalkan ada satu konten yang membahas kira-kira CV yang baik tuh seperti apa, vina biasanya ngebahas tuh hanya poin-poin apa yang perlu diperhatikan dalam menulis CV dan nanti akan ada gambaran penulisan dari Vina Muliananya juga secara langsung gitu loh, jadi metode belajarnya juga sesuai dengan cara saya yaitu learning by doing.”* (FR, 2023).

Selain penyampaian Vina Muliana yang jelas karena memberikan teori dan praktek dalam membahas konten seputar *career preparation*, pemilihan media juga sangat memengaruhi minat audiens dalam mengkonsumsi tayangan tersebut. Hal ini disetujui oleh informan RF dan LS, di mana menurut LS durasi video pendek yang menjadi karakteristik *TikTok*

menjadikan inti dari video yang disajikan tidak membuat jenuh saat ditonton dan menjadi pilihannya untuk menikmati konten edukasi dengan durasi singkat sesuai kebutuhan.

*“Aku suka nonton kontennya Vina karena dia tuh gak cuma kasih penjelasan teori aja, tapi juga ada prakteknya yang bikin penyampaiannya itu jadi semakin jelas, apalagi kalo di TikTok kan kontennya dalam bentuk video ya jadi lebih ngerti aja. Misal kayak dia kasih contoh penulisan CV yang baik, terus juga penyusunan jawaban wawancara yang baik. Penjelasannya juga mudah dimengerti walaupun durasi TikTok itu singkat & maksimal durasi videonya cuma 3 menit ya, tapi malah justru malah bikin kontennya jadi gak bertele-tele.” (LS, 2023).*

Hal tersebut juga diperkuat oleh FS, FS merupakan informan yang kerap kali mengakses media sosial *TikTok* dalam mencari informasi seputar *career preparation* dibandingkan dengan *platform* media lainnya. Meskipun kebutuhan informasinya belum cukup terpenuhi dengan menonton tayangan Vina, namun menurutnya Vina Muliana sangat memperhatikan produksi konten baik dari segi audio, visual, dan isi di mana ia konsisten dengan topik yang ia bawakan yaitu terkait *career preparation*, sehingga menurutnya Vina pantas mendapatkan julukan dari netizen sebagai “Malaikat Bagi Para *Jobseeker*” seperti pada wawancara berikut.

*“Kebetulan juga saat awal-awal orang banyak make TikTok tuh, masih jarang banget ya ada educator TikTok yang membahas persiapan karier, disini Vina posisinya bisa menjangkau kita para mahasiswa yang emang ternyata suka banget video durasi pendek gitu. Pengemasan kontennya juga gak kaku dan editing-nya juga kadang lucu.. aku cukup tertarik nontonnya. Jadi sebenarnya wajar aja kalau Vina itu punya julukan, kalau gak salah namanya “malaikat bagi para jobseeker” ya?” (FS, 2023).*



## II. Tayangan *Career Preparation* Akun TikTok @vmuliana dalam Penerapan Kehidupan Karier dan Sosial Khalayak

Vina menyampaikan informasi *career preparation* kepada audiens melalui kontennya yang mengangkat topik terkait cara membuat CV yang menarik, memahami dan mempraktikkan proses *interview*, dan membangun *personal branding*. Dalam hal ini, audiens mengkonstruksi adanya nilai moral dan nilai sosial dari tayangan tersebut. Menurut RF tips *career preparation* yang diberikan Vina dapat ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya terkait dampak positif yang ia rasakan dalam membangun *networking*, sebagaimana dengan realitas sosial masyarakat khususnya di Indonesia yang memegang erat pentingnya bersosialisasi dalam kehidupan.

*“Vina dalam playlist Bantu Netizen Dapat Kerja juga sering ngasih saran bagi pelamar untuk membangun networking dengan para alumni di kampus yang sama, recruiter, atau orang professional. Di mana di situ aku makin yakin kalau dalam mempersiapkan karier itu gak cuma ngebangun skill yang kita punya, tapi juga perlu connect sama banyak orang untuk dapetin peluang kerja baru. Kalau yang aku rasain, networking dengan orang yang ‘berhasil’ itu bisa memengaruhi aku buat bisa upgrade diri & skill jadi lebih baik lagi.”*(RF, 2023).

Menurut informan lain yaitu FA pembawaan Vina Muliana juga seru dan mudah dimengerti. Dalam kontennya, Vina menyampaikan informasi dengan menggunakan *smiling voice* yang mana hal ini dapat membangun FA menggunakan teknik tersebut untuk menarik perhatian HR saat proses wawancara. Seperti yang diperbincangkan oleh para netizen, Vina Muliana merupakan sosok inspiratif yang memiliki keahlian *public speaking* yang baik sehingga cara bicaranya yang lugas dan percaya diri tercerminkan melalui sikap dan tutur katanya dalam mengedukasi masyarakat.

*“Awal mulanya karena muncul di FYP saya, kemudian saya lihat kontennya tuh membahas tentang CV yang sesuai dengan kebutuhan saya yang memang sedang cari informasi tentang bikin CV untuk daftar magang. Cara*

*penyampaian Vina dalam videonya juga seru dan mudah dipahami karena dia punya public speaking yang bagus. Lalu saya scroll isinya kebanyakan membahas tentang career preparation yang saya butuhkan, jadi langsung saya follow untuk dapatin lebih banyak insight lagi dan bisa bermanfaat bagi saya untuk belajar dijadiin sebagai salah satu arahan biar pas lulus gak ngerasa bingung sama persiapan karier yang bener itu seperti apa. Vina juga selalu ngomong pake smiling voice, jadi saya suka belajar cara bicara yang baik dari dia untuk kebutuhan interview.” (FA, 2023).*

Menurut FS, Vina dapat memberikan contoh yang baik terkait kemampuan berkomunikasi secara verbal kepada para *followers*-nya dalam dunia karier, seperti memperhatikan kejujuran, tutur kata, dan keramahannya dalam konten edukasi tersebut. Membangun relasi dalam organisasi juga dapat dijadikan bekal bagi FS untuk menunjang kariernya dan mengembangkan rasa sosialnya dalam membuka kesempatan untuk menambah *insight* maupun bertukar persepsi untuk mengembangkan kariernya di bidang pariwisata.

*“Yang saya suka tuh, selain ngasih informasi di kontennya, dia selaku HR juga bisa ngasih contoh yang baik ke audiens lewat pembawaannya. Contohnya kayak dalam interview itu, pelamar perlu punya kemampuan komunikasi verbal yang baik, disitu juga dipraktikin dari cara dia ngomong kayak perkataan verbalnya yang baik, ramah, dan sopan ketika mengedukasi followers-nya. Karena itu, saya juga suka jalin relasi sama orang yang punya pengalaman mendalam terkait bidang pariwisata dibandingkan saya, jadi bisa tuker ide dan dapet insight baru yang gak saya dapetin dari kontennya si Vina.” (FS, 2023).*

#### **4.2. Diskusi dan Analisa Data**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas terkait hasil data wawancara yang dilakukan terhadap para informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam memaknai *career preparation* pada konten edukasi karier akun *TikTok* @vmuliana berdasarkan sudut pandang mereka mengenai informasi

yang dibutuhkannya, di mana tahapan tersebut merupakan tahap kedua yang dilakukan dalam penelitian yakni *decoding*.

Pada penelitian ini, pembahasan merupakan tahap penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh sebab itu, teori yang digunakan untuk menganalisis hasil data wawancara yakni teori analisis resepsi yang berpaku pada posisi penerimaan khalayak terhadap sebuah tayangan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menganalisa terkait resepsi khalayak mengenai konten edukasi yang ditampilkan melalui tayangan video pada akun *TikTok* @vmuliana terhadap kebutuhan informasi akan *career preparation*. Setelah mengetahui resepsi pemaknaan masing-masing informan, peneliti akan menyimpulkan posisi mereka berdasarkan teori resepsi Stuart Hall yakni *dominant hegemonic position, negotiating position, and oppositional position*.

Komunikasi dapat berfungsi dalam memberikan hiburan, edukasi, dan informasi dengan menyampaikan pesan kepada komunikan melalui media komunikasi. Seperti yang ada dalam penelitian ini, informasi karier yang disampaikan oleh *content creator* Vina Muliana diunggah melalui media sosial *TikTok*. Media sosial adalah media yang memudahkan penggunanya untuk bisa saling berinteraksi dan berbagi, sebagaimana netizen yang bisa menyukai, membagikan, atau bahkan berkomentar terhadap postingan konten Vina dan sebaliknya. *TikTok* merupakan aplikasi yang cukup populer di seluruh dunia karena hanya dalam aplikasi tersebut audiens menemukan video dengan durasi pendek di dalamnya sehingga tidak membuat jenuh penonton. Tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, *TikTok* juga menjadi pilihan khalayak untuk mengonsumsi konten berbaur edukasi yang menarik karena informasi dapat dikemas dengan musik, teks, dan *voice note* serta durasinya yang singkat menyesuaikan karakteristik pengguna *TikTok* yang menyukai konten bersifat ringan. Maka sebab itu, informasi karier pada *TikTok* @vmuliana dapat dibagikan kepada khalayak tanpa adanya batasan jarak dan waktu sejalan dengan karakteristik media sosial.

Konten edukasi karier ini merupakan sebuah wadah dalam berkomunikasi, di mana Vina Muliana berperan sebagai produsen pesan dan

khalayak berperan sebagai penerima pesan. Melalui tayangan ini, produsen pesan memanfaatkan konten sebagai media dalam penyampaian pesan-pesan tertentu yang terorganisasi agar khalayak mampu menangkap pesan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pesan yang disampaikan yaitu berupa tips-tips persiapan karier yang dibutuhkan mahasiswa sebagai *jobseeker* melalui media sosial *TikTok* seperti memahami cara yang tepat untuk membuat CV yang menarik, mempraktikkan proses interview bersama HR dan apa yang perlu diperbaiki ketika *interview* berlangsung, serta memahami cara untuk membangun personal *branding* dengan memanfaatkan berbagai platform. Tayangan *playlist* “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*” dan “Bantu Netizen Dapat Kerja” dalam akun *TikTok* @vmuliana diharapkan dapat membuat khalayak khususnya para mahasiswa terbantu untuk mempersiapkan diri melangkah ke jenjang karier di masa depan, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dan kebingungan saat memerlukan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut ketika ingin melamar pekerjaan.

Khalayak berperan aktif dalam mengeksplorasi informasi *career preparation* yang dibutuhkannya, sehingga akun *TikTok* @vmuliana dapat dijadikan sebagai bahan referensi khalayak untuk dapat mempelajari dan mengimplementasikan tips yang diberikan. Terlebih lagi, Vina Muliana merupakan seorang *Top Educator TikTok* yang sekaligus bekerja sebagai HRD BUMN, di mana ia merupakan sosok inspiratif yang memiliki pemahaman khusus dalam membagikan ilmu seputar karier kepada khalayak. Pembuatan konten yang menarik dari segi penyampaian, isi tayangan, dan pengambilan gambar tentunya dapat menarik minat masyarakat untuk menonton video yang dibuat olehnya di mana sesuai dengan fungsi media sosial yang digunakan sebagai sarana edukasi alternatif untuk menambah *insight* di era modern saat ini.

Hal tersebut disetujui oleh kelima informan yang mengatakan bahwa ragam informasi tips berkarier yang diberikan oleh Vina Muliana memberikan pengaruh positif kepada khalayak. Informasi yang disampaikan juga mengedukasi berbagai kalangan, terutama mahasiswa untuk mempersiapkan karier mulai sejak kuliah, dengan memperhatikan poin penulisan CV yang baik dan gambaran wawancara kerja. Namun disisi lain dari kelima informan

tersebut, ditemukan tiga diantaranya yang masih merasa kebutuhan informasinya terkait *career preparation* belum cukup terpenuhi jika hanya menonton konten edukasi karier yang diberikan oleh Vina. Salah satu informan tersebut yakni FA, ia merasa ada beberapa informasi yang ia butuhkan belum dibahas oleh Vina dalam kontennya yaitu perihal bagaimana penulisan CV untuk pengalaman kerja dengan skala kecil, di mana banyak mahasiswa yang membutuhkan informasi tersebut karena pengalaman kerjanya yang masih terbatas namun ingin melamar magang atau bahkan bekerja *full-time*.

Vina Muliana mampu menyampaikan pesan terkait informasi persiapan karier kepada khalayak, sesuai dengan tujuan pembuatan konten edukasi Vina yakni untuk membantu memberikan solusi bagi para *freshgraduate* maupun *undergraduate* yang kesulitan mendapatkan pekerjaan. Dalam hal ini, khalayak juga secara aktif memberikan pemaknaannya terhadap informasi pada akun *TikTok* tersebut, di mana perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan dapat memengaruhi khalayak dalam berpendapat. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa produsen pesan sudah berhasil menjalankan fungsinya sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan tentang *career preparation* meskipun tidak semua informan mempunyai pandangan serupa dengan apa yang diharapkan oleh produsen pesan.

#### **4.2.1. Resepsi *Followers* Mengenai Konten Edukasi Yang Ditampilkan Melalui Tayangan Video Pada Akun *TikTok* @vmuliana Terhadap Kebutuhan Informasi Akan *Career Preparation***

Pemaknaan khalayak terhadap informasi *career preparation* dalam akun *TikTok* @vmuliana dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki sehingga memungkinkan masing-masing informan menempati posisi resepsi khalayak yang berbeda. Pemaknaan informan dipengaruhi oleh pengalaman personal informan, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan yang mereka miliki tentang persiapan karier. Pembentukan makna tersebut terjadi pada tahap *decoding* atau *meaning structure II* di mana melahirkan adanya interpretasi khalayak yang dipengaruhi dengan berbagai perbedaan latar belakang informan penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, hasil akhir menunjukkan

bahwa terdapat dua diantara informan yang berada pada posisi Dominan, dan tiga lainnya berada pada posisi Negosiasi. Sedangkan untuk Oposisi, tidak ditemukan satupun informan yang berada pada posisi tersebut.

Aplikasi *TikTok* merupakan media sosial yang tidak hanya memberikan hiburan, namun juga memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak. Dalam penelitian ini, produsen pesan (*content creator*) memanfaatkan *TikTok* sebagai media yang menyampaikan pesan terstruktur dan terorganisir untuk memungkinkan khalayak dapat menangkap maksud pesan dengan baik. Khalayak juga secara aktif mampu memaknai informasi yang disampaikan melalui media sosial meskipun pesan yang diinginkan oleh komunikator belum tentu sejalan dengan apa yang dipahami oleh khalayak. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, terdapat ringkasan pemaknaan informan yakni sebagai berikut.

#### **4.2.1.1. Pemahaman Khalayak Mengenai *Career Preparation* Dalam Konten**

##### **Edukasi Pada Akun *TikTok* @vmuliana**

##### **a. Konten Pada Akun *TikTok* @vmuliana Sebagai Informasi dan Edukasi Terkait Tips *Career Preparation***

Berdasarkan paparan hasil data di atas, kelima informan mengartikan *career preparation* sebagai pembekalan karier individu dalam menyadari peminatan diri, meningkatkan kemampuan, dan pengetahuan yang diperlukan seperti memahami cara membuat CV menarik serta mempraktikkan proses *interview* dalam upaya mengefisiensi waktu untuk mempersiapkan diri memperoleh pekerjaan. Upaya yang dilakukan informan salah satunya dengan memanfaatkan media sosial melalui akun *TikTok* @vmuliana. Para informan membentuk pemahaman serupa terkait konten edukasi karier yang diunggah dalam akun *TikTok* @vmuliana yakni membagikan informasi dan edukasi mengenai tips *career preparation* untuk memenuhi kebutuhan khayalak khususnya mahasiswa.

Informan RF mengetahui bahwa pengalaman dapat diraih sejak saat kuliah, sehingga ia pernah aktif mengikuti BEM UI sebagai Staf Biro Hubungan Masyarakat dan Biro Multimedia serta mengikuti beberapa kegiatan *volunteer*. Meskipun demikian, informan RF belum memiliki pengalaman kerja profesional

sehingga RF tidak memiliki pemahaman yang mendalam terkait *career preparation* yang baik sebelum menonton konten edukasi Vina. RF memahami akun @vmuliana berupaya mengedukasi khalayak dengan memproduksi tema konten yang konsisten yaitu terkait *career preparation* untuk para *jobseeker* dan mahasiswa yang baru saja memulai karier untuk mempersiapkan segala hal secara matang. Secara teknis sebenarnya pemilihan tema yang spesifik dalam *TikTok* dapat memudahkan *creator* untuk membentuk algoritma yang nantinya konten tersebut dapat didistribusikan secara langsung kepada target sasaran konten (Retnasari, 2022). Konten edukasi ini menurut RF juga diproduksi dengan durasi singkat agar bertujuan dapat memuat informasi yang lebih *to the point* dan efektif untuk menyampaikan pesan edukasi kepada khalayak. Mengingat rendahnya tingkat *success rate jobseeker* yang terjadi saat proses seleksi kerja, membuat media edukasi karier seperti ini ditanggapi baik oleh khalayak, dengan begitu wawasan mereka akan *career preparation* menjadi lebih luas.

Vina Muliana sebagai *content creator* mampu memanfaatkan media yang lebih adaptif untuk memberikan informasi berupa tips terkait *career preparation* dengan menjangkau generasi muda selaku pengguna *TikTok* dengan segala permasalahan karier yang sifatnya massif. Sebagaimana dengan riset yang menunjukkan bahwa karakteristik media sosial *TikTok* yaitu durasi videonya yang menyesuaikan dengan minat generasi Z termasuk para mahasiswa, mereka biasanya hanya dapat fokus memperhatikan tayangan dalam waktu sekitar 8 detik saja, sehingga konten edukasi di *TikTok* lebih baik dikemas singkat dan cenderung ringan agar khalayak tidak merasa bosan ketika mengonsumsi konten bersifat edukasi (Kamaliah, 2019).

Berbeda dari RF dengan tingkat pengetahuan yang kurang mendalam terkait *career preparation*, keempat informan lain mampu merealisasikan pemahamannya terkait tayangan Vina sebagai seorang mahasiswa yang sudah berbekal pengalaman kerja. FR merupakan mahasiswa akhir yang aktif dan sudah keempat kalinya mengikuti kegiatan magang di perusahaan yang berbeda, sebab FR memahami jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang minim soal *career preparation*, kemungkinan nantinya mereka akan bingung dan merasa

kesulitan saat mencari pekerjaan. Secara umum, menurut FR Vina berupaya membuat akun *TikTok* yang khusus membagikan konten tips *career preparation* yang *detail* dengan merujuk pada pertanyaan serta kebingungan mahasiswa seputar dunia karier dengan memanfaatkan media sosial *TikTok* untuk mendukung pembelajaran bagi para penggunanya.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh FR, berdasarkan hasil data survei, rasa bingung para mahasiswa lahir karena didasari oleh beberapa permasalahan yang muncul saat mencari kerja, yakni (a) minim informasi seputar bagaimana cara berbicara yang lancar di depan umum; (b) kurang pengetahuan untuk membuat CV yang menarik; (c) dan membutuhkan informasi lowongan pekerjaan (Pratiwi & Mutmainah, 2021). Adanya data tersebut menunjukkan bahwa Vina Muliana berusaha mengangkat topik terkait persiapan karier yang memang menjadi permasalahan khalayak dengan memberikan beberapa tips dalam *playlist* “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*”, dan “Bantu Netizen Dapat Kerja”.

Sebagai sesama mahasiswa akhir, informan lain yaitu FS juga memahami bahwa *career preparation* merupakan persiapan karier seseorang untuk bekal di masa yang akan datang seperti belajar membuat CV atau mengasah *skill* yang ia punya. Mengasah *skill* dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerja mahasiswa dalam memulai karier dengan lebih percaya diri (Hidayati, 2022). Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti organisasi, ataupun mengikuti *course* lembaga pendidikan non-formal seperti yang dilakukan oleh informan. FS juga berpendapat bahwa media selain *TikTok* tidak memiliki *content creator* yang terus *update* dan konsisten dalam membahas persiapan karier. Oleh sebab itu, FS mengakses tayangan *TikTok* Vina karena ia memahami bahwa akun @vmuliana memang khusus membagikan tips persiapan karier yang menurutnya cukup relevan dengan permasalahan mahasiswa. Pemahaman tersebut didasari oleh upaya Vina dalam memberikan *insight* atau *advice* terkait kesalahan-kesalahan umum pelamar berdasarkan banyaknya permintaan netizen dalam kontennya seperti salah satunya yaitu kesalahan penulisan CV.

Seperti apa yang dipahami oleh FS, terdapat salah satu kesalahan pelamar yang perlu diperhatikan saat melamar kerja menurut (Rahmalia, 2021)



yang paling umum yaitu terkait kesalahan pada dokumen lamaran atau penulisan CV. CV merupakan rangkuman diri pelamar yang pertama kali dilihat oleh HR, sehingga butuh ketelitian ekstra untuk mempersiapkan dokumen tersebut saat melamar kerja. Maka dari itu, banyak pelamar yang sangat membutuhkan informasi jelas dan *detail* terkait hal tersebut dengan memanfaatkan berbagai media informasi yang ada. Adanya tips dari Vina dalam membuat atau mengulas CV pelamar melahirkan pemahaman informan bahwa Vina juga berupaya membuka pemikiran khalayak tentang bagaimana cara mempersiapkan karier yang baik dengan memahami cara yang tepat untuk membuat CV yang menarik dimata *recruiter*.

Menurut FA, akun @vmuliana kerap kali muncul di FYP *TikTok*-nya. FA memahami bahwa konten pada akun *TikTok* @vmuliana membagikan tips-tips bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam melangkah ke jenjang karier professional. Menurutnya ijazah kelulusan tidak dapat menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan, sehingga mulai dari sekarang ia fokus mengembangkan CV dengan menunjukkan pengalamannya yang aktif di bidang non-akademik, FA juga merupakan mahasiswa semester 5 yang sudah memiliki dua kali bekal pengalaman magang dan mengikuti organisasi mahasiswa. FA kerap kali mencari informasi persiapan karier berupa strategi penulisan CV karena hal ini penting diperhatikan agar pelamar siap bersaing dengan kandidat lain dalam mencari pekerjaan. Hal ini juga dilakukan karena nantinya *recruiter* akan menilai apakah kemampuan dan keterampilan pelamar sudah sesuai dengan kualifikasi perusahaan (Lianovanda, 2022).

Disisi lain, informan LS memahami bahwa *career preparation* dilakukan untuk mengefisienkan usaha dan waktu yang dilakukan dalam berkarier karena kita bisa menganalisa peminatan kita sejak dini, sehingga hal ini membuat seseorang tidak terlalu cemas saat ingin mencari pekerjaan setelah lulus kuliah. Hal ini didukung oleh (Zulfahmi & Andriany, 2021) yang mengatakan bahwa kecemasan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier salah satunya dipengaruhi oleh faktor kurangnya informasi seputar peminatan karier yang akan diambil. Oleh sebab itu, saat ini ia aktif mencari informasi tersebut dan memahami bahwa akun *TikTok* @vmuliana menyampaikan hal informatif yang

dibutuhkan mahasiswa dan *jobseeker* seperti membuat konten berupa tips buat CV untuk pelamar non-pengalaman, tips bikin CV untuk para *freelancer*, untuk mendaftar magang, dll. Di mana pesan-pesan informasi terkait *career preparation* sangat membantu para mahasiswa untuk dapat membangun kariernya sejak saat kuliah.

#### **b. Informasi Seputar *Career Preparation* Yang Diberikan Dalam Konten Edukasi Karier Pada Akun *TikTok* @vmuliana**

Informasi seputar *career preparation* pada akun *TikTok* @vmuliana terbagi ke dalam 3 *playlist* yaitu “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*”, dan “Bantu Netizen Dapat Kerja”. Dalam hal ini, hasil penelitian pendapat informan terhadap informasi-informasi *career preparation* yang diberikan Vina Muliana dalam 3 *playlist* tersebut diringkas peneliti pada diskusi kali ini, di mana pendapat tersebut berbeda-beda dan belum tentu sejalan dengan maksud yang disampaikan oleh produsen pesan.

Informan FR menerima seutuhnya bahwa informasi pada *playlist* “Tips Bikin CV” dapat digunakan bagi mahasiswa yang ingin belajar cara yang tepat atau mendapatkan referensi dalam menulis CV yang baik. Menurutnya, rekomendasi beberapa *website CV builder* dari Vina juga dapat digunakan khalayak yang masih awam untuk membuat CV dengan mudah dan otomatis namun tetap memberikan *result layout* yang menarik. Selain itu, sebagai seorang mahasiswa, ‘bocoran’ pertanyaan *interview* tentunya sangat dibutuhkan meskipun lingkup yang diberikan Vina hanya pertanyaan umum saat wawancara, terlebih lagi Vina juga memberikan opsi cara menjawab *interview* yang baik yang memudahkan pelamar berlatih wawancara dengan lebih percaya diri. FR juga berpendapat bahwa saat ini banyak orang yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena dampak dari transisi ekonomi setelah pasca pandemic covid-19, sehingga konten pada *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja” dapat ditujukan bagi para *jobseeker* untuk mendapatkan masukan dari Vina selaku HR, di mana latar belakang Vina juga memengaruhi informasi karier yang disampaikan sehingga khalayak bisa mendapatkan *insight* baru yang kredibel untuk *improve* kualitas diri mereka dalam mempersiapkan karier.

Informan RF berpendapat bahwa *playlist* “Tips Bikin CV” menjelaskan bagaimana khalayak dapat memahami cara penulisan CV baik dari segi urutan penulisan atau *layout* CV untuk bisa diterapkan khalayak. Menurutnya, Vina membagikan banyak *insight* yaitu salah satunya terkait cara penulisan CV yang menarik untuk mendaftar magang kampus merdeka yang sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa. Saat ini RF juga sedang mencari lowongan *internship* di beberapa perusahaan. Sebelumnya, ia baru saja melakukan wawancara untuk magang, sehingga ia berpendapat bahwa bocoran pertanyaan dan bagaimana cara menjawab pertanyaan *interview* yang baik dapat membantu memberikan gambaran untuk mahasiswa awam yang belum pernah memiliki kesempatan lolos ke tahap wawancara kerja. Menurutnya, Vina Muliana juga merupakan sosok inspiratif yang baik hati karena bisa membantu para *jobseeker* dengan memberikan masukan secara langsung terkait kesalahan atau apa yang perlu diperbaiki dalam CV pelamar melalui *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja”.

Selanjutnya, informan FA berpendapat bahwa beberapa informasi penting bagi para *jobseeker* atau mahasiswa disampaikan Vina seperti salah satunya terkait cara menulis deskripsi profesi yang baik dalam CV. Namun menurutnya, Vina perlu membahas informasi berupa penulisan pengalaman kerja yang skalanya kecil seperti penjaga toko atau bisnis UMKM dalam CV yang dibutuhkan para mahasiswa dengan pengalaman kerja terbatas. Berdasarkan pengalamannya selama melamar magang, ia mengaku sesekali perlu membuat *draft list* pertanyaan untuk latihan wawancara terlebih dahulu. Di mana *playlist* contekan *interview* di akun @vmuliana menurutnya dapat ditujukan pada khalayak yang perlu sesekali membuat *draft list* pertanyaan seperti untuk mengetahui gambaran pertanyaan yang biasanya diajukan oleh HR. Selain itu, FA menganggap Vina tidak hanya melakukan komunikasi satu arah dalam mengedukasi khalayak, tetapi juga memberikan kritik dan saran kepada *jobseeker* di *TikTok* yang beruntung satu persatu untuk membantu mereka dalam memperbaiki CV atau *improve* persiapan karier dalam hal lain untuk lebih baik lagi, sehingga hal ini juga dapat membantu pelamar agar tidak menyerah dalam mencari pekerjaan.

Informan lainnya yakni FS memberikan pendapatnya, di mana latar Belakang FS memengaruhi pandangannya dalam menanggapi informasi tips bikin CV pada akun @vmuliana. Menurutnya, playlist “Tips Bikin CV” Vina Muliana tidak hanya membahas topik secara *general* saja, melainkan juga ikut memberikan *insight* dengan membedah seperti bagaimana cara membuat CV ATS *friendly*, kekurangan CV-nya apa, atau apa informasi diri pelamar yang perlu ditambahkan dalam CV. Namun ia menganggap kebanyakan Vina hanya memberikan tips penulisan CV untuk *jobseeker* yang tertarik di ranah pekerjaan umum seperti administrasi atau komunikasi saja, sehingga untuk mahasiswa sepertinya dengan minat yang berbeda menganggap informasi tersebut masih kurang lengkap. Berdasarkan pengalaman FS selama melakukan wawancara kerja, ia juga berpendapat bahwa kunci dari wawancara yakni pelamar perlu mengenali dan memahami diri sendiri dengan baik serta memiliki wawasan yang luas agar dapat menjawab pertanyaan *recruiter* dengan lancar, padat, dan jelas, karena informasi yang diberikan Vina hanya pertanyaan wawancara yang umum saja. Selain itu, FS juga pernah mengalami kegagalan dalam dunia kerja meskipun ia sudah berusaha maksimal, sehingga *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja” dianggap olehnya dapat membantu *jobseeker* mendapatkan *advice* dari pandangan berbeda yaitu sisi Vina selaku HR perusahaan yang memang memiliki pemahaman yang mendalam terkait hal tersebut.

Informan LS berpendapat bahwa konten yang membahas seputar CV ini diangkat dari permasalahan umum netizen terkait persiapan karier. Tips tersebut juga dapat membuka pemikirannya, salah satunya terkait penulisan CV yang tidak bisa *one fit to all* jadi harus disesuaikan dengan posisi di setiap perusahaan. LS juga berpendapat bahwa tidak semua pelamar bisa berkesempatan untuk lolos ke tahap wawancara, sehingga *playlist* “Contekan *Interview*” bermanfaat untuk para mahasiswa awam untuk mendapatkan gambaran terkait pertanyaan wawancara kerja. Disisi lain, LS juga pernah mengalami pengalaman buruk saat melakukan proses wawancara, di mana hal tersebut membuatnya membutuhkan informasi seputar *body language* dan etika sebelum maupun setelah wawancara yang belum disampaikan dalam akun @vmuliana. LS juga berpendapat bahwa adanya masukan dari Vina Muliana sebagai HR *professional* dalam *playlist*

“Bantu Netizen Dapat Kerja” dapat dimanfaatkan *jobseeker* untuk mengevaluasi kesalahan atau hal yang perlu dihindari untuk *upgrade* diri menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Kelima informan berpendapat bahwa *playlist* “Tips Bikin CV” dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang ingin belajar memahami cara yang tepat untuk mendapatkan referensi penulisan CV menarik baik dari segi urutan penulisan, *layout*, atau pun deskripsi profesi dalam CV untuk melamar di berbagai kebutuhan, namun FA dan FS merasa Vina perlu memperkaya bahasan penulisan CV di berbagai ranah pekerjaan, dan mencontohkan penulisan pengalaman kerja dengan skala kecil dibutuhkan mahasiswa dengan pengalaman terbatas. Meskipun kelima informan menganggap *playlist* “Contekan Interview” dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa awam terkait pertanyaan dan jawaban secara *general* ketika *interview* berlangsung, terdapat hal lain terkait *body language* dan *attitude* pada sebelum, saat, dan setelah wawancara yang juga turut menjadi perhatian utama informan LS untuk mendapatkan penilaian baik di mata HR. Selain itu, menurut informan latar belakang Vina sebagai HR profesional memengaruhi kredibilitas informasi yang disampaikan, sehingga *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja” dapat ditunjukkan pada *jobseeker* atau mahasiswa yang membutuhkan saran untuk melakukan *self improvement* dalam mempersiapkan karier.

#### **4.2.1.2. Pemaknaan Khalayak Mengenai Informasi Yang Diberikan Dalam Akun TikTok @vmuliana**

##### **a. Playlist “Tips Bikin CV”, “Contekan Interview”, dan “Bantu Netizen Dapat Kerja” di akun TikTok @vmuliana Sebagai Solusi Dalam Membantu Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja**

Informan RF kerap kali mencari informasi karier di aplikasi *TikTok* dengan latar belakangnya sebagai mahasiswa yang masih awam dan belum memiliki pengalaman kerja profesional, sehingga ia membutuhkan informasi detail terkait persiapan karier yang dibahas dalam akun *TikTok* @vmuliana. RF memaknai *career preparation* dalam akun @vmuliana sebagai tahapan perencanaan karier sejak kuliah yang membantunya mendapatkan peluang kerja sesuai dengan peminatan. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan RF

sebagai mahasiswa bidang MIPA yang tertarik dalam ranah kerja *marketing*, Adanya tips persiapan karier untuk melamar pekerjaan lintas jurusan yang sempat dibahas oleh Vina Muliana dalam *playlist* “Contekan *Interview*” membuat RF merasa memiliki kesempatan untuk berkembang dan memiliki gambaran persiapan karier yang jelas sesuai dengan *passion* diri yang sesungguhnya. RF merupakan informan yang aktif dalam mencari informasi persiapan karier untuk mendaftar program magang, ia juga merasa topik konten yang dibahas Vina solutif dan sangat *relate* dengan permasalahannya. Tidak hanya itu, penjelasan Vina juga singkat, padat, dan mudah dimengerti. Hingga saat ini, RF sudah ‘berlangganan’ untuk mengakses konten dalam akun tersebut dan menjadikan konten *playlist* pada akun @vmuliana sebagai sumber informasinya dalam mencari dan mempelajari tips tentang *career preparation* yang ia butuhkan.

Mengutip dari penelitian yang dilakukan (Ozora dkk., 2016), untuk dapat memilih rencana karier yang tepat dibutuhkan hal seperti pengetahuan akan pekerjaan, diri, kemampuan untuk memilih pekerjaan, dan yang terpenting yaitu persiapan untuk menuju karier yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut, informan RF sebagai individu yang melakukan lintas jurusan perlu memahami tahapan persiapan karier yang baik seperti menilai diri sendiri, mengeksplorasi informasi seputar karier, membuat tujuan karier, dan melakukan hal yang menunjang keterampilan RF dalam menjalani bidang yang akan digeluti yakni *marketing*. Setelah merencanakan hal tersebut, individu dapat mencari peluang karier yang sesuai dengan kemampuannya dengan bekal *career preparation* yang maksimal agar terlihat relevan dengan minat serta pengalaman kerja yang dimiliki.

Berbuah dari beberapa pengalaman magangnya, informan FR sebagai mahasiswa akhir yang sebentar lagi akan menjadi *freshgraduate* sebelumnya aktif mencari referensi dan mempelajari informasi yang didapat seputar persiapan karier di media sosial, yakni melalui *TikTok*. FR mengaku mendapatkan referensi informasi spesifik berdasarkan topik yang sedang ia cari bersumber pada akun *TikTok* @vmuliana. FR mulai mengikuti akun *TikTok* Vina untuk mendapatkan *insight* baru terkait *career preparation* dan informasi

lowongan pekerjaan untuk *Work From Home* (WFH) yang ia butuhkan selama pandemic covid-19 lalu. FR memaknai *career preparation* dalam akun @vmuliana sebagai upaya pengembangan diri untuk masa depan dengan menggunakan metode *learning by doing*. Hal ini dikarenakan, sebelumnya FR sangat membutuhkan referensi informasi berupa penulisan CV yang baik, sehingga ia merasa terbantu dengan adanya *website* seperti *CV builder* untuk memudahkannya dalam membuat CV otomatis berdasarkan tips yang diberikan Vina dalam kontennya. FR mengungkapkan bahwa pengalaman kerja yang ia raih hingga saat ini didapat juga karena faktor tips bermanfaat yang Vina berikan. Menurutnya, sulit untuk menemukan *content creator* yang membahas *career preparation* dengan *detail* seperti yang dilakukan oleh Vina sehingga ia merasa penjelasan Vina lebih mudah dimengerti dan solutif. *Playlist* pada akun *TikTok* @vmuliana dijadikan FR sebagai sumber referensinya dalam melakukan pemanasan awal untuk memasuki dunia kerja karena topik yang dibahas juga sangat dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaannya tentang dunia kerja.

McLuhan mengungkapkan bahwa tidak hanya memiliki fungsi sebagai alat dalam memberikan pesan, media sendiri sudah berperan sebagai ‘pesan’ (Muhtadi, 2016). Media menyampaikan segala informasi yang secara langsung dapat dimiliki oleh khalayak luas. Media dapat berperan dan mempengaruhi khalayak sesuai dengan fungsinya yaitu *to educate, to inform, to influence*, dan *to entertain* (Khatimah, 2018). Adanya hal tersebut membuat media menghasilkan pengaruh secara sengaja ataupun tidak sengaja dalam memberikan solusi terhadap suatu permasalahan atau bahkan melahirkan sebuah masalah (Khatimah, 2018). Dalam hal ini, persepsi khalayak yang sejalan dengan Vina menciptakan adanya kesamaan pendapat dan solusi untuk khalayak dalam menghadapi setiap permasalahan kerja sesuai dengan informasi *career preparation* yang dibutuhkan oleh setiap individu.

Sebagai seorang mahasiswa yang belum lama terjun ke dalam dunia karier, informan LS terus belajar menggali wawasan terkait persiapan karier untuk meminimalisir rasa cemas akan masa depannya. LS sering kali memperbarui CV-nya untuk kebutuhan melamar magang atau *freelance*, di mana untuk melakukan hal tersebut ia kerap kali mencari referensi informasi *career*

*preparation* di *TikTok* yang relevan melalui *content creator* yang menurutnya populer dan khusus membahas tentang tips berkarier yakni pada akun @vmuliana. Karena berdasarkan pengalamannya, informan LS membutuhkan informasi yang menunjang persiapan kariernya sebagai seorang *freelancer* yang disajikan dalam akun *TikTok* Vina. LS juga mendapat *insight* baru soal ilmu membuat CV yang tidak bisa *one fit to all*, tips penulisan pengalaman yang baik di CV, dan apa saja pertanyaan *interview* secara umum yang akan dilontarkan oleh HR ketika ia melamar magang di waktu lalu. Berkat jasa tersebut, Vina Muliana dianggap LS sebagai sosok yang menginspirasi dan ia memaknai informasi *career preparation* dalam akun *TikTok* @vmuliana sebagai motivasinya untuk *improve* persiapan karier di tengah lika-liku permasalahan dunia kerja yang ia hadapi. Namun disisi lain, LS merasa kebutuhan informasinya belum cukup terpenuhi jika hanya berpaku pada informasi dalam konten pada akun @vmuliana saja, di mana ia juga membutuhkan pembelajaran secara langsung dari cerita orang lain yang sudah berpengalaman terkait bagaimana *body language* yang baik dan cara beretika sebelum, saat, dan pasca *interview* yang tidak dijelaskan dalam *playlist* tersebut. Sebagai seorang mahasiswa dengan latar belakang pendidikan dari jurusan komunikasi, ia menjadi sangat memperhatikan komunikasi verbal dan nonverbal yang ia lakukan saat bertatap muka dengan HR untuk meningkatkan keefektifannya dalam berkomunikasi dan memiliki nilai tambah dimata *recruiter*.

Informan lain yaitu FS memiliki satu kali pengalaman magang, serupa dengan LS, FS merupakan pribadi yang memiliki kekhawatiran berlebih akan perkembangan kariernya. Hingga saat ini ia kerap kali mencari informasi seputar *career preparation* di media sosial untuk membekali diri ketika lulus berkuliah. Konten yang dijadikan referensi bahan pembelajaran baginya salah satunya yakni melalui akun @vmuliana yang sering muncul di FYP (*For Your Page*) akun *TikTok*-nya. FS mengakui bahwa konten Vina bermanfaat untuk mahasiswa yang sedang mencari pengalaman kerja, terlebih lagi karena Vina Muliana merupakan sosok yang cukup kredibel dan terpercaya karena latar belakangnya sebagai seorang HR BUMN yang tentunya memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang *career preparation*. FS juga memaknai bahwa informasi



*career preparation* dalam akun @vmuliana dapat membentuk *mindset*-nya untuk sadar dan terbiasa berpikir tentang persiapan karier di masa depan. Meskipun begitu, karena latar belakang pendidikan FS sebagai mahasiswa dari jurusan Pariwisata, ia merasa tetap membutuhkan untuk mencari informasi dari berbagai sumber salah satunya melalui orang disekitarnya yang memiliki minat yang sama dan pengalaman terjun ke dunia karier lebih lama atau melalui tayangan lain, sehingga hal ini dapat memenuhi kebutuhan informasinya seputar *career preparation* berupa penulisan CV yang tidak dijelaskan dalam akun *TikTok* @vmuliana. FS menganggap Vina sering kali membagikan informasi contoh penulisan CV hanya untuk ranah pekerjaan yang umum dan banyak diminati saja, tidak untuk minat seperti halnya dalam bidang pariwisata.

Informan FA merupakan mahasiswa yang berasal dari universitas yang mewajibkannya untuk melakukan magang di dua semester. Dengan kondisi tersebut, FA yang saat ini sudah menginjak semester 6 sering kali mengakses informasi karier di media sosial untuk mendapatkan informasi penulisan CV yang baik dan *list* pertanyaan umum wawancara untuk mendaftar magang. FA memaknai bahwa informasi *career preparation* dalam akun @vmuliana sebagai salah satu pedoman untuk menambah wawasan terkait dunia kerja agar tidak buntu setelah lulus kuliah. Adanya konten dalam akun *TikTok* @vmuliana membuat FA bisa mendapatkan banyak *insight* karena akun tersebut membahas topik yang dibutuhkan oleh *undergraduate* seperti halnya. Namun menurut FA, ada baiknya jika Vina Muliana membagikan tips penulisan CV untuk pengalaman kerja yang skalanya kecil seperti pengelolaan bisnis UMKM, di mana tips tersebut sangat dibutuhkan oleh ia dan teman-teman mahasiswa dari jurusan Ekonomi yang memiliki pengalaman terbatas tetapi tetap ingin menuliskan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang kariernya, sehingga FA tidak hanya berpaku pada konten edukasi di *TikTok* @vmuliana saja, melainkan juga mencari informasi dengan belajar dari pengalaman orang lain atau tayangan lain yang dapat melengkapi kebutuhan informasi *career preparation*-nya.

Dua dari ketiga informan yang termasuk ke dalam kategori penerimaan Negosiasi yakni informan FS dan LS merupakan tipe individu yang memiliki kepribadian *overthinker* dan mudah mengalami rasa cemas akan masa depan.

Rasa kecemasan ini juga dikenal dengan *anxiety disorder*, di mana hal ini dirasakan oleh individu yang merasa tertekan ketika berada di situasi yang terancam atau menakutkan (Agustin, 2022). Kedua informan yang mengalami *anxiety* ini merupakan mahasiswa akhir yang cenderung merasakan cemas dengan intensitas yang cukup tinggi ketika menghadapi transisi jenjang karier yang sesungguhnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, rasa *anxiety* seseorang menyebabkan individu tersebut semakin aktif dalam mengeksplorasi lingkungannya untuk mendapatkan informasi berupa solusi yang dibutuhkan sekaligus untuk menangani permasalahan karier yang dialami informan (Zulfahmi & Andriany, 2021).

#### **b. Tayangan *Career Preparation* Akun *TikTok* @vmuliana Sebagai Sarana Informasi Edukatif yang Menarik Bagi Mahasiswa**

Pemaknaan khalayak terhadap ketiga *playlist* tersebut pada akun *TikTok* @vmuliana dimaknai sebagai sarana edukasi yang menarik bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan dalam mengedukasi *followers*-nya, Vina mampu membuat konten yang menarik, memiliki nilai estetika yang layak sekaligus edukatif ke dalam tayangan video, seperti mengedepankan unsur kreatif layaknya tampilan, latar suara, dan improvisasi dari Vina saat menjelaskan tips-tips berkarier dalam *TikTok*-nya. Hal ini disebabkan, Vina pernah memiliki pengalaman sebagai *reporter* sehingga ia mengetahui bagaimana cara memproduksi konten yang baik dan disukai khalayak dengan memperhatikan banyak hal seperti riset konten, *setting* kamera dan lampu dengan pencahayaan yang bagus, dan *editing* video agar menghasilkan tampilan konten yang menarik dan enak untuk ditonton (Syamsiyah, 2021). Meskipun kebutuhan informasinya belum cukup terpenuhi dengan menonton tayangan @vmuliana, informan FS menyetujui hal tersebut karena menganggap Vina sangat memperhatikan produksi konten baik dari segi audio, visual, dan isinya yang konsisten membawakan topik seputar *career preparation* hingga ia mendapatkan julukan “Malaikat Bagi Para *Jobseeker*” dari para netizen.

Pemaknaan lain yang mendukung pernyataan tersebut yakni menurut informan FR, menurutnya cara penyampaian Vina dalam kontennya tidak hanya menjelaskan melalui teori, namun juga memberikan bagaimana praktik

penulisan CV dengan konsep konten yang menarik atau memperlihatkan cara menjawab wawancara secara langsung sehingga tips yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan *creator* yang lain. FR mengaku faktor ini yang membuatnya merasa terbantu dengan adanya *playlist* tips bikin CV yang disampaikan oleh Vina saat pertama kali ia membuat CV.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Vina dalam mengedukasi *followers*-nya, ia menggunakan metode *learning by doing* dalam menyampaikan tips melalui kontennya. Di mana metode tersebut merupakan cara belajar dengan tidak hanya menyerap ilmu secara teoritis, namun juga melakukan praktik secara langsung untuk menambah pengetahuan dan pengalaman khalayak secara maksimal (Surahman & Fauziati, 2021). Metode *learning by doing* ditujukan agar individu dapat memanfaatkan kreativitas, dan wawasannya dalam memecahkan suatu permasalahan (Irawan, 2022). Seperti apa yang dilakukan Vina, ia memberikan informasi tidak hanya dalam bentuk teori tapi juga memberikan praktik tips secara langsung agar dapat dengan mudah diikuti oleh khalayak dalam mempersiapkan karier atau ketika mereka akan menjalani proses seleksi kerja dalam kehidupan secara nyata.

Saat ini pemanfaatan media dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi dengan pengemasan kreatif dan menarik, yakni salah satunya penggunaan *TikTok* sebagai sarana edukasi. Selain dari cara pemakaian aplikasinya yang mudah digunakan, karakteristik *TikTok* yang dikenal menyajikan konten video dengan durasi pendek yakni dengan waktu 15 detik, 60 detik, dan 3 menit banyak diminati oleh generasi Z untuk mengatasi kejenuhan mereka saat menonton video edukasi (Kamaliah, 2019).

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan RF dan LS, selain penyampaian Vina Muliana yang jelas karena memberikan teori dan praktek dalam membahas konten seputar *career preparation*, pemilihan media juga sangat memengaruhi minat audiens dalam mengonsumsi tayangan tersebut. Konten dengan durasi singkat yang dikemas menarik justru membuat inti dari informasi dalam video yang disajikan lebih *to the point*, tidak membuat jenuh, dan menjadi pilihan mereka dalam menikmati konten sesuai kebutuhan. Tidak

hanya itu, *TikTok* juga memiliki ragam fitur seperti penggunaan konsep “*playlist*” untuk mengumpulkan beberapa konten ke dalam satu tema yang sama serta adanya fitur “*stitch*” yang dibuat oleh Vina dalam *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja”. *Stitch* adalah fitur yang dapat mengkreasikan pengguna untuk menggabungkan video pengguna lain dengan video yang akan anda buat. Cara kerja fitur *stitch* membuat video *creator* lain memutar terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan komentar dari video pengguna lainnya (Saptoyo, 2021). Pemanfaatan fitur tersebut digunakan Vina untuk berinteraksi secara langsung dengan *jobseeker* yang membutuhkan solusi pekerjaan, di mana metode pembelajaran tersebut menjadi lebih jelas, efektif, dan menarik bagi khalayak.

### **c. Tayangan *Career Preparation* Akun *TikTok* @vmuliana dalam Penerapan Kehidupan Karier dan Sosial Khalayak**

Tiga dari kelima informan merasa setuju bahwa tips dalam tayangan *career preparation* @vmuliana mampu diterapkan pada kehidupan karier dan sosial yang dimiliki oleh seseorang. Menurut RF tips *career preparation* dari Vina Muliana memiliki pengaruh positif dalam kehidupan, salah satunya terkait tips untuk membangun koneksi atau *networking* sebagaimana dengan realitas sosial masyarakat Indonesia yang memang memegang erat sikap bersosialisasi antar individu. Membangun koneksi dilakukan dengan memanfaatkan *Linkedin*, di mana RF menerapkan tips dari Vina untuk tetap berkoneksi dengan para alumni maupun dengan para praktisi atau orang yang profesional di bidangnya, hal ini dapat dilakukan pelamar agar mereka merasa terpengaruh untuk terus *upgrade value* diri dan *skill* yang dipunya.

Investopedia mengungkapkan bahwa *networking* dapat terbentuk juga dari adanya pertukaran informasi dengan sesama rekan satu profesi atau individu yang memiliki kesamaan minat khusus, di mana hal ini dapat dimanfaatkan untuk mencari kesempatan kerja atau berbagi informasi seputar karier yang dibutuhkan (Juliawanti, 2022). Hal ini juga diterapkan oleh FS di mana ia bisa menjalin relasi dengan orang lain untuk mendapatkan *insight* atau memenuhi kebutuhan informasi yang tidak didapatkan dari konten *TikTok* akun @vmuliana yang berhubungan dengan peningkatan kariernya di bidang pariwisata. Selain itu, kemampuan *public speaking* Vina dalam berbicara ketika mengedukasi

masyarakat juga dinilai positif seperti menggunakan *smiling voice* dan memperhatikan tutur kata yang baik. Vina juga mengedepankan kejujuran pelamar pada saat wawancara namun tetap memilih kata-kata agar terkesan diplomatis.

Pernyataan ini didukung oleh informan FA, menurutnya selain rekaman video yang menarik, hal ini juga dibantu oleh cara penyampaian Vina bersifat menyenangkan, seru, dan mudah dimengerti karena Vina Muliana memiliki keahlian *public speaking* yang baik dengan pembawaannya yang lugas dan percaya diri sehingga tidak sedikit netizen yang merasa informasi yang dibutuhkannya dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, FA juga menganggap Vina sebagai sosok inspiratif yang mencerminkan sikap maupun tutur kata yang baik sekaligus telah membagikan saran terkait *career preparation* dalam dunia pekerjaan yang dibutuhkan oleh generasi muda.

Beberapa aspek tersebut juga diterapkan informan selaku mahasiswa ke dalam kehidupan sehari-hari ketika ingin bergabung dengan komunitas atau sebuah organisasi. Menurut (Azkiya, 2022), memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dapat dijadikan awal dari membangun relasi yang efektif dengan banyak orang. Aktif dalam organisasi menurut FS dapat menunjang karier mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill* tentang bagaimana cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa hal tersebut dapat berpengaruh positif dalam kehidupan karier dan sosial informan FS dan FA karena mereka menjadi termotivasi untuk dapat melatih cara berkomunikasi demi kebutuhan karier masa depan.

#### **4.2.2. Posisi Penerimaan Khalayak Menurut Teori Resepsi Stuart Hall**

Posisi Hegemoni Dominan merupakan posisi khalayak yang memahami dan menyetujui secara penuh makna yang sama dengan yang disampaikan oleh produsen pesan di media. Dalam hal ini, pemahaman yang sama dengan produsen pesan yang disampaikan oleh para informan tersebut didukung oleh adanya latar belakang dan pandangan mereka masing-masing terkait informasi yang disajikan. Selanjutnya posisi Negosiasi ialah posisi di mana khalayak memahami isi pesan namun tidak sepenuhnya menyetujui pesan

tersebut, melainkan ada bentuk pertentangan karena perbedaan sudut pandang yang dimilikinya yang dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman pribadi yang berbeda sehingga menghasilkan interpretasi yang berbeda pula dengan produsen pesan. Perbedaan pemaknaan ini juga terjadi pada informan pada kategori Oposisi. Posisi Oposisi merupakan posisi bagi khalayak yang menolak secara utuh atau bertolakbelakang dengan makna yang disampaikan oleh produsen pesan sehingga ia memiliki pola pikirnya sendiri dalam menanggapi tayangan di media.

**Tabel 5. Posisi Penerimaan Khalayak Berdasarkan Teori Analisis Resepsi Stuart Hall**

No	Nama Informan	Posisi <i>Dominant</i>	Posisi <i>Negotiated</i>	Posisi <i>Oppositional</i>
1.	RF	X		
2.	FR	X		
3.	FA		X	
4.	FS		X	
5.	LS		X	

Sumber : Hasil Penelitian Terhadap 5 Informan.

**a. *Dominant-Hegemonic* (Posisi Hegemonik Dominan)**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa informan RF dan FR berada dalam kategori posisi penerimaan Dominan. Keberagaman tersebut diciptakan berdasarkan adanya latarbelakang setiap informan dan faktor yang memengaruhi pemaknaan individu. Pada kategori ini khalayak dapat menerima dan menyetujui makna yang disampaikan oleh produsen pesan secara penuh sekaligus dapat memenuhi kebutuhan informasi informan akan *career preparation*. Pada model *encoding-decoding* Stuart Hall dalam penelitian ini terdapat unsur yang memengaruhi perbedaan pemaknaan khalayak yaitu *frame of knowledge*, *field of education*, dan *field of experience*.

Pemaknaan RF secara keseluruhan terhadap informasi pada akun *TikTok @vmuliana* dilatarbelakangi oleh faktor pengetahuan, pengalaman,

dan latar belakang pendidikan. RF tidak memiliki pengetahuan mendalam perihal *career preparation* yang baik karena ia belum memiliki pengalaman di bidang professional, sehingga ia dapat menerima dan menyetujui informasi karier yang disampaikan oleh Vina Muliana. Terlebih lagi berdasarkan pengalamannya, RF memiliki latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa UI Jurusan MIPA, namun ia memiliki ketertarikan fokus karier yang berbeda dengan jurusannya yaitu dibagian *marketing*. Hal ini terjadi karena latar belakang Universitas Indonesia yang ia ketahui merupakan kampus yang menghasilkan lulusan yang cepat untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga ia tertarik untuk mendaftar UI namun dengan jurusan yang tidak ia minati. Dalam *playlist* “Contekan *Interview*”, Vina pernah membahas terkait bagaimana jika ada pertanyaan dari HR ketika kandidat melamar pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan kuliah, di mana RF menyetujui tips Vina bahwa kandidat perlu mempersiapkan diri mengikuti organisasi atau pelatihan di bidang yang dituju agar pelamar memiliki *skill* yang dibutuhkan perusahaan. Hal tersebut yang membuat RF memaknai bahwa informasi *career preparation* yang diberikan Vina dapat menambah *insight* dan membantunya mendapatkan kesempatan kerja sesuai *passion* yang ingin ia capai. Sehingga menurut informan RF tayangan tersebut dan konten *career preparation* pada akun @vmuliana lainnya cukup *relate* dan *detail* sehingga sangat membantu dirinya sebagai mahasiswa ketika ingin mendaftar magang. Apabila seorang individu merasa terpanggil dan seutuhnya menyetujui pandangan yang serupa dengan produsen pesan maka fungsi persuasif dari pesan yang disampaikan dianggap telah berhasil tersampaikan kepada khalayak. Adanya beberapa faktor tersebut membuat RF menjadikan konten pada akun *TikTok* @vmuliana sebagai sumber informasinya terkait *career preparation* yang ia butuhkan.

Pemaknaan informan lainnya yaitu FR dilatarbelakangi oleh faktor pengalaman. Selama mencari informasi terkait *career preparation*, FR merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi karier yang ia butuhkan secara *detail* seperti yang dijelaskan oleh Vina Muliana. Hal ini didukung karena FR merupakan individu yang menerapkan prinsip *learning by doing*,

FR merasa ilmu yang ia dapatkan dari Vina bisa langsung diserap dan diimplementasikan dalam kehidupannya sebab cara penyampaian Vina yang tidak hanya memberikan teori namun disertai dengan praktik sehingga hal ini mempermudah dirinya untuk belajar. Hal ini dilakukan salah satunya saat FR merasa terbantu dengan adanya informasi dari Vina berupa website CV builder untuk membuat CV secara otomatis saat pertama kali ia ingin mendaftar magang. Dalam hal ini, media menuntun opini khalayak agar mereka memiliki pandangan yang sama terhadap sesuatu, ketika khalayak tersebut dapat memaknai pesan secara aktif dan mempunyai latar belakang yang mendukung, mereka dapat dengan mudahnya menyetujui pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga mereka dapat dikategorikan ke dalam khalayak dominan. Adanya beberapa faktor tersebut yang membuat FR menyetujui dan merasa kebutuhan informasinya terpenuhi dengan menonton tayangan edukasi akan *career preparation* pada akun *TikTok @vmuliana*. Berdasarkan kumpulan hasil wawancara RF dan FR, berikut terdapat ringkasan pemaknaan lain dari informan yang termasuk ke dalam jenis penonton Dominan dalam memaknai konten *TikTok @vmuliana* dari segi informasi :

- a) Menanggap bahwa playlist “Tips Bikin CV” dapat menambah *insight* dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menjadi sumber referensi penulisan CV yang baik dan menarik, dengan adanya tips penulisan deskripsi profesi yang baik, tips menulis pengalaman bagi para undergraduate non-pengalaman, maupun tips bikin CV untuk melamar kampus merdeka yang sangat dibutuhkan oleh para informan sebagai mahasiswa.
- b) Menonton tayangan video di media sosial *TikTok* merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan khalayak untuk mencari informasi seputar karier yang menarik dengan durasi singkat yang tidak membuat jenuh saat mengonsumsi tayangan bersifat edukasi.
- c) Merasa bahwa penulisan informasi seputar diri berupa pengalaman, kompetensi, dan *skill* yang dimiliki harus diseleksi untuk dicantumkan informasi yang relevan saja dengan posisi yang akan dilamar melalui



- penjelasan yang komperhensif dan terukur agar menambah nilai jual pelamar di mata HR.
- d) Merasa penting untuk menulis deskripsi diri dan menyusun kata-kata di awal paragraf CV semenarik mungkin karena hal tersebut merupakan poin pertama yang akan dilihat oleh HR sebab penulisannya terletak di bagian paling atas dalam CV.
  - e) Menanggap bahwa *playlist* “Contekan *Interview*” sangat bermanfaat karena memberikan informasi *list* pertanyaan yang akan ditanyakan saat *interview* secara *general* dan memberikan opsi jawaban yang baik ketika ditanya *interviewer*; karena ‘bocoran’ ini dapat memberikan gambaran bagi para *jobseeker* dan mahasiswa yang belum pernah memiliki kesempatan dalam mengikuti proses *interview* kerja.
  - f) Merasa bahwa latihan berbicara dan menyiapkan jawaban *interview* adalah hal yang penting agar lancar ketika melewati proses wawancara kerja.
  - g) Merasa bahwa penerapan penggunaan teknik STAR dan CAR saat *interview* dapat membuat jawaban lebih terarah, efektif, dan melahirkan daya tarik tersendiri dihadapan HR.
  - h) Menanggap bahwa dalam *playlist* “Bantu Netizen Dapat Kerja”, Vina sebagai HR memberikan masukan kesalahan atau perbaikan yang sangat membantu *jobseeker* yang sedang kesulitan mendapatkan pekerjaan dan memberikan *insight* baru kepada para *freshgraduate* dan *undergraduate* untuk *improve* kualitas diri dalam mencari pekerjaan melalui pembedahan kesalahan CV, saran penulisan CV, saran mengikuti *course* tepat sesuai profesi atau tips bermanfaat lain yang menunjang *value* diri pelamar.
  - i) Merasa penting untuk membangun *self branding* karena menganggap *Linkedin* meru pakan CV digital pelamar yang perlu dikembangkan untuk menarik perhatian *recruiter*.

Dari hasil *decoding* terkait pemaknaan informan RF dan FR terhadap konten edukasi *career preparation* akun *TikTok* @vmuliana, peneliti mengkonseptualisasikan bahwa para informan termasuk ke dalam kategori

Dominan karena bicara soal (1) Karakter dan keahlian profesi Vina sebagai praktisi bidang sumber daya manusia (*Human Resources*), di mana Vina memiliki pemahaman mendalam terkait persiapan rekrutmen dan memiliki skill penting bidang HR yakni mampu berkomunikasi dengan baik sehingga pesan tersampaikan secara efektif kepada khalayak, serta Vina juga memiliki karakter yang mampu mencari jalan keluar (solusi) dari adanya masalah para pelamar melalui konten bermanfaat berupa tips *career preparation* sesuai kebutuhan pelamar baik itu seputar CV, wawancara kerja, atau tips pemanfaatan media *Linkedin* untuk menunjang *value* pelamar; (2) Kredibilitas informasi, karena latar belakang tersebut, pesan yang disampaikan Vina dapat menumbuhkan *trustworthiness* informan dalam menerapkan tips berkariir dalam kehidupan mereka; (3) Metode pembelajaran, Vina menerapkan metode belajar *learning by doing* dengan memanfaatkan media social *TikTok* yang bersifat interaktif dan durasi yang menyesuaikan dengan karakter *followers*-nya yaitu kalangan generasi Z.

**b. *Negotiated* (Posisi Negosiasi)**

Pada penelitian ini, data menunjukkan ketiga informan yaitu FA, LS, dan FS berada pada posisi Negosiasi. Posisi Negosiasi ditunjukkan ketika khalayak memahami isi pesan yang disampaikan namun tidak sepenuhnya menyetujui pesan tersebut, melainkan ada bentuk pertentangan karena perbedaan sudut pandang yang menghasilkan interpretasi yang berbeda dengan produsen pesan. Dalam artian, para informan merasa adanya ketidaksesuaian pendapat dalam memaknai informasi *career preparation* yang disampaikan Vina dalam 3 *playlist* tersebut dan juga merasa kebutuhan informasinya belum cukup terpenuhi jika hanya menonton konten pada akun *TikTok @vmuliana* karena faktor tertentu.

Seperti yang terjadi pada pemaknaan informan FA yang dilatarbelakangi oleh faktor pengalaman dan latar belakang pendidikan. Pemaknaan FA secara keseluruhan menerima dan menganggap konten Vina *insightful* dan bermanfaat bagi mahasiswa sepertinya yang sedang membutuhkan informasi *career preparation* yang baik seperti membuat CV, tips *interview*, atau *self branding* yang dapat menambah *value* diri untuk

kebutuhan melamar magang, FA juga merasakan bahwa Vina merupakan sosok inspiratif yang dapat mengedukasi masyarakat dengan baik melalui konten dalam akunnya. Meskipun demikian, FA membutuhkan informasi berupa bagaimana penulisan CV untuk pengalaman kerja yang skalanya kecil seperti pengelolaan bisnis UMKM. Informasi tersebut ia butuhkan sebab pengalaman kerjanya yang masih terbatas untuk ditulis ke dalam CV. Terlebih lagi karena ia merupakan mahasiswa dari Jurusan Ekonomi tentunya pengalaman berbisnis cukup relevan dengan ranah minat pekerjaannya nanti, sehingga ia dan teman-temannya dari jurusan yang sama membutuhkan informasi tersebut untuk menunjang kariernya. Karena faktor ini juga, FA merasa kebutuhan informasinya belum cukup terpenuhi dan tidak menjadikan akun *TikTok* @vmuliana sebagai sumber informasinya dalam mempersiapkan karier, melainkan ia tetap membutuhkan pembelajaran dari orang lain untuk memperkaya sekaligus melengkapi kebutuhan informasinya.

Selanjutnya pemaknaan informan lain yaitu LS dilatarbelakangi oleh faktor pengalaman dan latar belakang pendidikan. LS merasa terbantu dengan konten edukasi pada akun *TikTok* @vmuliana karena sebelumnya ia pernah tertarik untuk bekerja *freelance* sebagai *Key Opinion Leader* (KOL) *Management* sehingga ia membutuhkan informasi *career preparation* sebagai seorang *freelance* yang belum ia ketahui dan kebetulan pernah dibahas oleh Vina. LS juga merasa terbantu dengan adanya list pertanyaan dan cara menjawab interview dari Vina karena ia menganggap latihan sebelum wawancara adalah hal yang penting bagi pelamar. Meskipun demikian selama melakukan proses seleksi kerja, LS pernah memiliki pengalaman buruk ketika *interview online* yaitu telat karena keluar masuk *zoom*. Hal tersebut terjadi karena jaringan LS yang tidak stabil sehingga ia merasa khawatir dinilai buruk atau *bad attitude* oleh HR. Karena faktor tersebut, LS membutuhkan informasi seputar tips beretika yang perlu dipraktikkan oleh Vina dalam kontennya saat *interview* berlangsung. Sebagai mahasiswa dari Jurusan Komunikasi, LS menjadi sangat memperhatikan komunikasi verbal dan non-verbalnya saat *interview*, sehingga ia juga

membutuhkan panduan bagaimana bahasa tubuh yang baik selagi berbicara di depan HR. Adanya beberapa faktor ini membuat LS merasa kebutuhan informasinya akan *career preparation* belum terpenuhi dengan menonton konten @vmuliana, sehingga ia tetap mencari bahan pembelajaran dari pengalaman orang lain untuk melengkapi kebutuhan informasinya.

Informan lain yaitu FS juga berada pada posisi Negosiasi, di mana pemaknaannya dilatarbelakangi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman. FS merasa konten @vmuliana cukup bermanfaat dan terbantu dengan adanya tips *career preparation* yang diberikan, karena berdasarkan pengalamannya FS terlalu fokus untuk mengembangkan diri dengan mengasah *skill* dan menambah pengalamannya saja, sehingga ia minim referensi untuk membekali diri pengetahuan dalam mempersiapkan karier yang baik sebagai seorang mahasiswa. Adanya informasi tersebut dapat membuka pikiran dan membentuk *mindset*-nya untuk terbiasa berpikir tentang pentingnya persiapan karier di masa depan. Vina sebagai HR *professional* juga memberikan *insight* yang cukup relevan dengannya, seperti kesalahan penulisan CV yang terkadang tidak disadari para *jobseeker*. Namun FS tidak sepenuhnya menerima dan menyetujui informasi karier dari Vina. FS merasa konten Vina dalam tips bikin CV hanya memberikan contoh penulisan CV untuk khalayak yang memiliki ketertarikan pekerjaan yang banyak diminati saja seperti komunikasi dan administrasi, sehingga ia merasa kebutuhan informasinya belum cukup terpenuhi dan tidak menjadikan akun *TikTok* @vmuliana sebagai acuannya dalam mempersiapkan karier karena ia tetap membutuhkan informasi tambahan dari orang lain yang lebih berpengalaman darinya. Selain faktor diatas, berdasarkan kumpulan hasil wawancara FA, LS, dan FS, terdapat ringkasan pemaknaan lain dari para informan yang termasuk ke dalam jenis penonton Negosiasi dalam memaknai konten *TikTok* @vmuliana dari segi informasi :

- a) Menanggap bahwa *playlist* “Tips Bikin CV”, “Contekan *Interview*”, dan “Bantu Netizen Dapat Kerja” dapat membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karier seperti tips membuat CV, persiapan *interview*, dan tips lainnya untuk kebutuhan melamar magang

atau *freelance*, namun tips yang diberikan belum cukup lengkap serta tidak dapat dijadikan acuan mereka untuk memenuhi kebutuhan informasinya akan *career preparation*.

- b) Menganggap penting untuk menulis informasi diri berupa *skill* dan pengalaman yang relevan saja dalam CV, namun tidak berlaku bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan pengalaman kerja, sehingga mereka dapat memasukan pengalaman apapun yang pernah dilakukan namun tetap menyertakan *result* atau pencapaian dari pengalaman itu.
- c) Menganggap bahwa penulisan kata-kata awal paragraf dan deskripsi diri yang menarik dalam CV cukup penting bagi pelamar, namun ada beberapa individu yang kesulitan merangkai kata sehingga mereka mengikuti *template* atau mencontek penulisan orang lain dengan tetap memperhatikan pemilihan tata *layout* CV agar lebih jelas dibaca.
- d) Merasa bahwa informasi wawancara yang diberikan Vina hanya pertanyaan secara umum saja, sehingga kuncinya pelamar tetap harus memahami diri sendiri dan mampu mendeskripsikan diri sebaik mungkin, serta memiliki *skill* maupun wawasan luas terkait posisi yang dilamar agar bisa menjawab pertanyaan dan memiliki karakter yang kuat dimata HR.
- e) Merasa bahwa lebih baik menjawab pertanyaan dengan jujur sesuai pengalaman dan tidak terpaku *template* jawaban orang lain agar tidak gugup, jadi utarakan pendapat pelamar yang relevan, jujur, *detail*, dan menjelaskan *result* dengan lebih percaya diri.
- f) Menganggap bahwa tidak semua orang atau khusus bagi orang yang memiliki ketertarikan lain misalnya teknik tidak begitu memerlukan untuk membangun *personal branding* di *Linkedin*, karena mereka lebih mengandalkan *core* atau meningkatkan kualitas diri melalui banyaknya pengalaman yang dipunya, bukan sekedar persepsi.

Dari hasil *decoding* terkait pemaknaan informan FA, FS, dan LS terhadap konten edukasi *career preparation* akun *TikTok* @vmuliana, peneliti menemukan bahwa para informan yang termasuk ke dalam kategori

negosiasi didasari oleh adanya kebutuhan informasi informan yang berbeda-beda dan memiliki pemaknaan yang tak sepenuhnya selaras dengan isi konten, terdapat 3 penyebab yang dikonsepsikan oleh peneliti mengapa informan dikategorikan dalam posisi negosiasi diantaranya berbicara soal (1) Peran Vina sebagai HR belum sepenuhnya mampu menimbulkan rasa percaya informan terhadap isi kontennya, adanya hasil belajar dari media lain atau pengalaman individu memengaruhi respon kognitif informan melalui perilaku yang tidak sejalan dengan Vina terkait pengetahuan karier.; (2) Dorongan motivasi aspek psikologis individu untuk mencari informasi, sebagian besar mahasiswa posisi Negosiasi merasakan *anxiety* terhadap transisi jenjang karier sehingga hal ini mengakibatkan informan lebih aktif untuk mengeksplorasi informasi melalui sumber lain yang relevan dengan kebutuhannya.; dan (3) Kompetensi, Vina masih kurang memperkaya tips dari ragam kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa dalam mempersiapkan karier seperti penguasaan komunikasi non-verbal saat wawancara kerja, penulisan CV dengan kebutuhan pengalaman skala kecil, dan contoh penulisan CV sesuai ragam profesi atau bidang studi.

**c. *Oppositional* (Posisi Oposisional)**

Posisi oposisional menandakan bahwa informan menolak tips *career preparation* pada akun *TikTok* @vmuliana secara penuh karena memiliki penafsiran yang berbeda dan berlawanan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkannya. Dalam penelitian ini tidak ada khalayak yang masuk ke dalam kategori Oposisi, dengan kata lain artinya Vina Muliana dalam akun *TikTok*-nya berhasil menyampaikan informasi berupa tips-tips terkait *career preparation* yang bermanfaat dan relevan kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun khalayak yang menolak isi pesan terkait *career preparation* yang disampaikan oleh Vina Muliana dalam akun *TikTok*-nya.